

**PERAN MAJLIS TA'LIM TOMBO ATI DALAM MEMBENTUK SIKAP
SOSIAL DAN PEMAHAMAN AQIDAH AKHLAK DI DESA
KARANGNONGKO KECAMATAN KEBONAGUNG KABUPATEN
PACITAN
SKRIPSI**



Oleh:

ALIFAH YULIASRI

NIM: 210316381

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO
APRIL 2020**

ABSTRAK

Yuliasri, Alifah. 2020. Peran Majelis Ta'lim Tombo Ati dalam Membentuk Sikap Sosial dan Pemahaman Aqidah Akhlak di Desa Karangnongko Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: M. Widda Djuhan, M.Si.

Kata Kunci :Peran Majelis Ta'lim, Sikap Sosial, Aqidah Akhlak

Majlis ta'lim merupakan lembaga pendidikan Islam di masyarakat untuk menambah pengetahuan tentang keagamaan. Wawasan tentang agama harus terus ditanamkan dimasyarakat agar menjadikan pribadi yang baik budi dan pekertinya. Oleh karena itu, di Desa Karangnongko mengadakan kegiatan majlis ta'lim yang diberi nama majlis ta'lim Tombo Ati untuk meningkatkan sikap sosial masyarakat yang baik, dan pemahaman aqidah akhlak bagi masyarakatnya dalam menambah pengetahuan keagamaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka memunculkan rumusan masalah: (1) Bagaimana pelaksanaan majlis ta'lim Tombo Ati di desa Karangnongko Kebonagung Pacitan? (2) Bagaimana peran majlis ta'lim Tombo Ati dalam membeentuk sikap sosial masyarakat di desa Karangnongko Kebonagung Pacitan? (3) Bagaimana peran majlis ta'lim Tombo Ati terhadap pemahaman aqidah akhlak masyarakat di desa Karangnongko Kebonagung Pacitan?

Untuk menjawab pertanyaan di atas, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan Majelis Ta'lim Tombo Ati di Desa Karangnongko Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan dilaksanakan setiap satu bulan sekali di hari ahad pada minggu ketiga. Kegiatan majlis ta'lim ini bertempat di masjid dusun-dusun desa Karangnongko secara bergiliran yang sudah terjadwal pada setiap bulannya. Kegiatan ini dimulai pukul 09.30-12.00 WIB. Majelis ta'lim ini merupakan perantara proses penyampaian ilmu dan bertukar informasi kepada jama'ah. (2) Peran Majelis Ta'lim Tombo Ati di Desa Karangnongko Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan merupakan wadah dalam membeentuk sikap sosial masyarakat, agar mempunyai perilaku yang baik dan menghindari perilaku yang tercela. Menanamkan perbuatan yang baik sesuai dengan apa yang diperintah oleh ajaran agama dan menghilangkan perbuatan yang menyimpang dari norma dan perbuatan agama. (3) Peran Majelis Ta'lim Tombo Ati di Desa Karangnongko Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan terhadap pemahaman aqidah akhlak yakni bertujuan untuk menjadikan manusia yang lebih baik dan lebih mengerti tentang ilmu agama. Pemahaman aqidah akhlak bagi jama'ah sangat penting untuk menanamkan keyakinan tentang ajaran agama dan melaksanakannya sehingga jama'ah mempunyai akhlak dan kepribadian yang mulia.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : ALIFAH YULASRI
NIM : 210316381
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : PERAN MAJLIS TA'LIM TOMBO ATI DALAM MEMBENTUK SIKAP SOSIAL DAN PEMAHAMAN AQIDAH AKHLAK DI DESA KARANGNONGKO KECAMATAN KEBONAGUNG KABUPATEN PACITAN
Nama Pembimbing : MUHAMMAD WIDDA DJUHAN, S.Ag., M.Si.

Telah menyelesaikan proses bimbingan dan penulisan naskah skripsi sesuai dengan arahan dari buku panduan skripsi, maka demikian naskah skripsi ini di ACC untuk diujikan dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 11 Mei 2020
Pembimbing



Muhammad Widda Djuhan, S.Ag, M.Si.
207241998031003

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : ALIFAH YULIASRI
NIM : 210316381
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN MAJLIS TA'LIM TOMBO ATI DALAM
MEMBENTUK SIKAP SOSIAL DAN PEMAHAMAN
AQIDAH AKHLAK DI DESA KARANGNONGKO
KECAMATAN KEBONAGUNG KABUPATEN
PACITAN

Nama Pembimbing : MUHAMMAD WIDDA DJUHAN, S.Ag., M.Si.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 11 Mei 2020

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

IAIN Ponorogo





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **ALIFAH YULIASRI**
NIM : 210316381
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PERAN MAJLIS TA'LIM TOMBO ATI DALAM MEMBENTUK
SIKAP SOSIAL DAN PEMAHAMAN AQIDAH AKHLAK DI DESA
KARANGNONGKO KECAMATAN KEBONAGUNG KABUPATEN
PACITAN

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 05 Mei 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Agama Islam, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 11 Mei 2020

12 Mei 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. AHMADI, M.Ag.
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. MUHAMMAD THOYIB, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. AHMADI, M.Ag**
3. Penguji II : **M. WIDDA DJUHAN, M.Si**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ALIFAH YULIASRI
NIM : 210316381
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Majelis Ta'lim Tombo Ati dalam Membentuk Sikap Sosial dan Pemahaman Aqidah Akhlak di Desa Karangnongko Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 19 Mei 2020

Penulis



Alifah Yuliasri

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ALIFAH YULIASRI

NIM : 210316381

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 21 April 2020

Yang membuat pernyataan



AlifahYuliasri

NIM. 210316381

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah proses pembinaan manusia secara jasmaniah dan rohaniyah. Artinya, setiap upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan anak didik berkaitan dengan peningkatan kecerdasan intelegensi, emosi dan kecerdasan spiritualitasnya. Anak didik dilatih jasmaninya untuk terampil dan memiliki kemampuan atau keahlian professional untuk bekal hidupnya di masyarakat. Di sisi lain, keterampilan yang dimilikinya harus semaksimal mungkin memberikan manfaat kepada masyarakat, terutama untuk dirinya sendiri dan keluarganya, dan untuk mencapai tujuan hidupnya di dunia dan di akhirat.¹

Di dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Dari pengertian diatas maka pendidikan tidak hanya dilaksanakan secara formal saja, tetapi juga non formal. Pendidikan non formal dapat diperoleh dari lingkungan dan masyarakatnya.

¹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), Cet. Ke-2, 54.

² UU RI No. 20 Th. 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional.

Pendidikan agama Islam bukan hanya di sekolah, akan tetapi juga di lingkungan masyarakat untuk mendidik sikap sosial dan pemahaman tentang keagamaan, khususnya pada pemahaman aqidah akhlak. Agama Islam merupakan ajaran yang diturunkan Nabi Muhammad SAW kepada umat manusia sebagai petunjuk dari Allah yang membimbing dan mengarahkan manusia menjadi seorang muslim yang mulia. Agama Islam ikut berperan dalam pembentukan moral, akhlak, dan etika bagi semua manusia, sampai terbentuknya masyarakat yang berakhlak mulia yang berpedoman pada Al Qur'an dan Hadis.

Masyarakat merupakan tatanan kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budayanya. Lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, yang artinya, masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan, serta medan kehidupan manusia yang majemuk.³ Masyarakat sekitar dapat berpengaruh besar terhadap perkembangan individu, dikarenakan seorang individu akan terbiasa dengan apa yang dilakukan dalam kesehariannya saat berkecimpung dengan lingkungan masyarakat.

Masyarakat bila dilihat dari konsep sosiologi adalah sekumpulan manusia yang bertempat tinggal dalam kawasan dan saling berinteraksi sesamanya untuk mencapai tujuan. Masyarakat bila dilihat dari konsep pendidikan adalah sekumpulan banyak orang dengan berbagai ragam

³ Tim Dosen FIP- IKIP MALANG, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 15.

kualitas diri mulai dari yang tidak berpendidikan sampai kepada yang berpendidikan tinggi.⁴

Masyarakat desa Karangnongko kecamatan Kebonagung Pacitan memiliki kegiatan rutin yaitu majlis ta'lim yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada hari ahad di minggu terakhir. Tujuan dari majlis ta'lim tersebut adalah membentuk sikap sosial masyarakat dan pemahaman terhadap ilmu agama yakni pemahaman aqidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan majlis ta'lim ini diharapkan dapat meningkatkan sikap sosial yang sesuai dengan norma agama dan memahami nilai-nilai keagamaan dalam merealisasikannya dalam kehidupan masyarakat.

Majlis ta'lim yang ada di tengah-tengah masyarakat desa Karangnongko Kebonagung Pacitan ini diberi nama majlis ta'lim Tombo Ati. Nama Tombo Ati dipilih karena dianggap sebagai pelipur hati yang sedang lara atau gundah. Maksud dari pelipur lara itu sendiri adalah majlis ta'lim ini merupakan wadah dalam menenangkan hati dengan menambah pengetahuan tentang keagamaan, sehingga hati menjadi nyaman dan tentram. Majlis ta'lim ini juga sebagai perantara menjalin persaudaraan yang lebih erat sesama masyarakat desa Karangnongko dari dusun-dusun berbeda yang jaraknya lumayan jauh dipertemukan dalam kegiatan majlis ta'lim ini.⁵

Masyarakat desa Karangnongko merupakan masyarakat yang rasa gotong royongnya masih terjalin kuat, oleh karena itu sikap sosial yang

⁴ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 84.

⁵ Hasil wawancara dengan salah satu jama'ah majlis ta'lim Tombo Ati pada tanggal 29 Desember 2019. (Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/29-12-2019).

terjalin sesama masyarakatnya sangat tinggi. Dalam kehidupan sehari-harinya masyarakat pun saling menjaga silaturahmi, sehingga hubungan kekerabatan antar warganya sangat baik, berbeda dengan kehidupan dikota yang terkadang dengan tetangganya sendiri saja tidak saling kenal. Hal itu menjadikan masyarakat desa Karangnongko hidup damai dan tentram.

Majlis ta'lim Tombo Ati didirikan guna membentuk sikap sosial dan menambah pemahaman aqidah akhlak. Sebagai umat manusia seyogyanya sudah menjadi kewajiban untuk berbuat baik kepada sesama manusia, sikap sosial yang baik juga harus didasari dengan perilaku yang baik. Oleh sebab itu dalam majlis ta'lim ini diajarkan kepada jama'ahnya untuk selalu berbuat baik dan berperilaku terpuji, selalu bersikap baik kepada orang lain yang tidak lain diantaranya bersikap baik dengan orang tua, teman sebaya, maupun lingkungan masyarakat.

Pemahaman aqidah akhlak ini bertujuan untuk menambah pengetahuan agama masyarakat desa Karangnongko. Masyarakat setempat sangat antusias dalam menuntut ilmu dan pengetahuan, sehingga banyak diantara warganya yang selalu mendukung kegiatan keagamaan di desa tersebut. Menambah wawasan dengan ilmu yang bermanfaat dapat menjadikan seseorang menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Warga setempat juga sangat sadar akan pentingnya ilmu agama bagi dirinya untuk diterapkan

dalam kehidupan sehari-hari yang akan menghantarkannya ke dalam kehidupan akhirat nantinya.⁶

Adanya berbagai fenomena tentang keadaan sosial masyarakat dan pemahaman keagamaan, khususnya pemahaman aqidah akhlak yang ada di desa Karangnongko, maka di desa ini dibentuklah suatu kegiatan keagamaan yaitu majlis ta'lim. Majlis ta'lim ini diharapkan dapat berperan dalam membentuk sikap sosial yang baik antara manusia satu dengan manusia lainnya, sehingga tali silaturahmi akan tetap terjaga. Majlis ta'lim ini juga sangat berperan dalam menambah wawasan tentang pemahaman agama masyarakat sebagai bekal hidup didunia dan akhirat.

Berangkat dari keunikakan majlis ta'lim Tombo Ati diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian majlis ta'lim Tombo Ati di Desa Karangnongko Kecamatan Kebonagung Pacitan dengan judul **“Peran Majlis Ta'lim Tombo Ati dalam Membentuk Sikap Sosial dan Pemahaman Aqidah Akhlak di Desa Karangnongko Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan dan peran kegiatan majlis ta'lim Tombo Ati dalam membentuk sikap sosial dan pemahaman aqidah akhlak masyarakat desa Karangnongko Kecamatan Kebonagung Pacitan. Peran kegiatan majlis ta'lim Tombo Ati dalam membentuk sikap sosial dan

⁶ Hasil wawancara dengan salah satu jama'ah majlis ta'lim Tombo Ati pada tanggal 29 Desember 2019. (Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/29-12-2019).

pemahaman aqidah akhlak di kehidupan sehari-hari masyarakat desa Karangnongko.

C. RUMUSAN MASALAH

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan majlis ta'lim Tombo Ati di desa Karangnongko Kebonagung Pacitan?
2. Bagaimana peran majlis ta'lim Tombo Ati dalam membentuk sikap sosial masyarakat di desa Karangnongko Kebonagung Pacitan?
3. Bagaimana peran majlis ta'lim Tombo Ati terhadap pemahaman aqidah akhlak masyarakat di desa Karangnongko Kebonagung Pacitan?

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan majlis ta'lim Tombo Ati di desa Karangnongko Kebonagung Pacitan.
2. Untuk mengetahui peran majlis ta'lim Tombo Ati dalam membentuk sikap sosial masyarakat di desa Karangnongko Kebonagung Pacitan.
3. Untuk mengetahui peran majlis ta'lim Tombo Ati terhadap pemahaman aqidah akhlak masyarakat di desa Karangnongko Kebonagung Pacitan.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran terhadap pelaksanaan majlis ta'lim Tombo Ati dan pengetahuan khasanah ilmu pengetahuan tentang dunia sosial keagamaan yang lebih khusus lagi dalam hal pembentukan sikap sosial dan pemahaman aqidah akhlak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti:

Dengan mengetahui peran majlis ta'lim Tombo Ati dalam membentuk sikap sosial dan pemahaman aqidah akhlak masyarakat sebagai subyek penelitian dapat menjadi pengalaman yang sangat penting dan bermanfaat bagi peneliti yang kedepannya nanti dapat diterapkan dalam mengelola suatu organisasi.

b. Bagi masyarakat/jamaah:

Membentuk sikap sosial yang baik sesuai dengan norma masyarakat yang berlaku melalui kegiatan majlis ta'lim yang merupakan wadah dalam mempererat silaturahmi jama'ah dan pemahaman aqidah akhlak dalam menambah wawasan tentang pengetahuan ilmu agama yang sesuai dengan ajaran agama Islam

yang dijadikan sebagai landasan beragama dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Kampus IAIN Ponorogo:

Untuk menambah perbendaharaan perpustakaan dan dapat digunakan referensi bagi peneliti lebih lanjut.

d. Bagi penulis:

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, memperluas pengetahuan dan pengalaman yang baru dalam pengadaan penelitian untuk dijadikan landasan kehidupan dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam karya ilmiah ini. Dalam pembahasannya, laporan penelitian ini secara garis besar akan dibagi menjadi enam bab. Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasannya, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian di bawah ini:

Bab pertama merupakan pendahuluan, didalamnya memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Secara keseluruhan, uraian bab pertama merupakan penjelasan awal penelitian tentang cara pandang

dan pendekatan yang dipakai.

Bab kedua mendiskripsikan telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Telaah hasil penelitian terdahulu merupakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada dan relevan dengan fokus penelitian. Di dalam kajian teori akan membahas tentang Majelis Ta'lim, sikap sosial dan pemahaman aqidah akhlak. Bab ini menjadi dasar untuk menganalisis penelitian yang berjudul peran majlis ta'lim Tombo Ati dalam meningkatkan sikap sosial dan pemahaman aqidah akhlak masyarakat desa Karangnongko kecamatan Kebonagung Pacitan.

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian. Bab ini diuraikan menjadi beberapa sub bab, diantaranya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan dalam penelitian.

Bab keempat meliputi temuan penelitian, yakni deskripsi data umum dan deskripsi data khusus. Memaparkan tentang gambaran umum kegiatan majlis ta'lim Tombo Ati, khususnya meliputi peran majlis ta'lim dalam membentuk sikap sosial dan pemahaman aqidah akhlak masyarakat desa Karangnongko serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan majlis ta'lim Tombo Ati di desa Karangnongko kecamatan Kebonagung Pacitan.

Bab kelima merupakan pembahasan hasil penelitian, merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian. Temuan penelitian ini

kemudian akan dikomparasikan dengan teori- teori yang ada dan temuan penelitian sebelumnya.

Bab keenam berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi, yang mana berfungsi mempermudah pembaca dalam mengambil intisari dari skripsi ini. Kesimpulan memuat jawaban terhadap rumusan masalah dari semua temuan peneliti untuk mengetahui kebenarannya. Adapun saran merupakan tindak lanjut berdasarkan simpulan yang diperoleh baik yang positif maupun negatif dalam penelitian



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang peran majlis ta'lim, sikap sosial, dan aqidah akhlak telah dilakukan oleh beberapa peneliti, berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat hasil peneliti yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini akan tetapi terdapat perbedaan tentang fokus dan hasil yang dikaji, agar penelitian ini tidak dianggap mencontoh penelitian yang telah ada maka di sini akan dijelaskan mengenai perbedaan, fokus penelitian serta hasilnya. Adapun penelitian tersebut adalah:

Pertama: Irfan Setianto pada tahun 2019 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo dengan judul “Peran Majelis Ta’lim Ulul Albab dalam Mengembangkan Ketrampilan Seni Islam dan Religiusitas di MAN 2 Ponorogo” yang meneliti tentang upaya Majelis Ta’lim Ulul Albab dalam mengembangkan keterampilan seni Islam di MAN 2 Ponorogo, upaya Majelis Ta’lim Ulul Albab dalam mengembangkan religiusitas siswa MAN 2 Ponorogo, dan peran Majelis Ta’lim Ulul Albab dalam mengembangkan keterampilan seni Islam dan religiusitas di MAN 2 Ponorogo. Hasil dari penelitian ini Majelis Ta’lim Ulul Albab berperan dalam mengembangkan ketrampilan seni Islam dan religiusitas di MAN 2 Ponorogo. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) upaya yang dilakukan Majelis Ta’lim Ulul Albab di dalam mengembangkan keterampilan seni Islam di

MAN 2 Ponorogo yaitu: a) melaksanakan kegiatan rutin mingguan seperti, hadroh atau habsy al-banjari, qiro'ah, muhadhoroh, kaligrafi, rutinan diba' wal barzanji setiap sebulan sekali dan mengadakan kegiatan festival al-banjari setiap setahun sekali di madrasah. b) mengikuti lomba al- banjari dan mengikuti rutinan majlis sholawat di luar madrasah guna menambah pengalaman untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi di bidang seni Islam. c) mengisi hiburan berupa tampilan hadrah al- banjari beserta lantunan sholawat diberbagai macam acara, baik di dalam maupun di luar madrasah sebagai syiar sholawat, (2) upaya yang dilakukan Majelis Ta'lim Ulul Albab di dalam mengembangkan religius di MAN 2 Ponorogo yaitu dengan mengadakan kegiatan peringatan hari besar Islam seperti peringatan 'Idul Adha atau pelatihan qurban, peringatan Maulid Nabi, peringatan Isro' Mi'raj, pengajian, bedah kitab, diklat bilal khotib, diklat tata cara sholat dan wudhu ala Rasulullah, (3) peran Majelis Ta'lim Ulul Albab di dalam mengembangkan keterampilan seni Islam dan religiusitas di MAN 2 Ponorogo yaitu: a) mengadakan dan mengorganisasikan kegiatan keagamaan. b) menjalankan berbagai ekstrakurikuler dibidang seni Islam. c) memberikan teladan yang baik bagi siswa-siswi. d) mensyiarkan sholawat.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menjadikan peran majlis ta'lim sebagai salah satu kata kunci yang mempengaruhi. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu, jika penelitian ini meneliti tentang peran

majlis ta'lim dalam mengembangkan ketrampilan seni Islam dan religiusitas, maka dalam penelitian yang dilakukan, yang diteliti adalah peran majlis ta'lim dalam membentuk sikap sosial dan pemahaman aqidah akhlak.

Kedua: Umi Khasanah pada tahun 2018 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Ponorogo dengan judul “Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Sikap Sosial Anak Usia Sekolah Dasar di Dusun Krajan Desa Nglaran Pacitan” yang meneliti tentang pola komunikasi keluarga dalam pembentukan sikap sosial anak usia sekolah dasar di Dusun Krajan Desa Nglaran Pacitan, ciri komunikasi keluarga dalam pembentukan sikap sosial anak usia sekolah dasar di Dusun Krajan Desa Nglaran Pacitan, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi komunikasi keluarga dalam pembentukan sikap sosial anak usia sekolah dasar di Dusun Krajan Desa Nglaran Pacitan. Hasil dari penelitian berdasarkan analisis data ditemukan bahwa komunikasi keluarga dalam pembentukan sikap sosial anak usia sekolah dasar di Dusun Krajan, Desa Nglaran, Kabupaten Pacitan adalah: sebagian besar menggunakan pola komunikasi protektif dan pluralism. Ciri komunikasi keluarga dalam pembentukan sikap sosial anak usia sekolah dasar di Dusun Krajan, walaupun menggunakan pola komunikasi yang berbeda namun tetap ada yang memiliki persamaan mengenai ciri-ciri yang baik dalam komunikasi keluarga yaitu keterbukaan. Begitu juga faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi

keluarga dalam pembentukan sikap sosial anak usia sekolah dasar ada juga yang memiliki persamaan yaitu lingkungan fisik.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menjadikan pembentukan sikap sosial sebagai salah satu kata kunci yang mempengaruhi. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu, jika penelitian ini meneliti tentang komunikasi keluarga dalam pembentukan sikap sosial, maka dalam penelitian yang dilakukan, yang diteliti adalah peran majlis ta'lim dalam membentuk sikap sosial.

Ketiga: Niken Prastika pada tahun 2018 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo dengan judul “Upaya Membentuk Perilaku Sosial Pemuda-Pemudi Melalui Tausiyah dalam Kegiatan Yasinan (Studi Kasus Karang Taruna di Desa Bedingin, Sambit, Ponorogo)” yang meneliti tentang pelaksanaan tausiah dalam kegiatan *yasinan* pemuda-pemudi karang taruna di desa Bedingin Sambit Ponorogo, strategi pembentukan perilaku sosial pemuda-pemudi karang taruna melalui tausiah dalam kegiatan *yasinan* di desa Bedingin Sambit Ponorogo, dan dampak tausiah dalam kegiatan *yasinan* terhadap perilaku sosial pemuda-pemudi karang taruna di desa Bedingin Sambit Ponorogo. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa (1) Pelaksanaan tausiah dalam kegiatan *yasinan* pemuda-pemudi karang taruna di desa Bedingin, Sambit, Ponorogo dimulai dengan membaca syahadat dan Al-Fatihah, dilanjutkan dengan tahlil dan yasin, membaca sholawat, selanjutnya pemberian materi dari ustadz, dan yang terakhir penutup.

Tempat pelaksanaan kegiatan yasinan bergantian dari rumah ke rumah dengan sarana dan prasarana yang cukup sederhana. (2) Strategi pembentukan perilaku sosial pemuda-pemudi karang taruna melalui tausiah dalam kegiatan *yasinan* di desa Bedingin, Sambit meliputi materi atau bahan tausiah yang disampaikan ustadz di pengajian membahas 3 hal, yaitu: akhlak, ibadah, berorganisasi secara Islami dan metode tausiah ustadz saat menyampaikan materi adalah: ceramah, tanya jawab, pembiasaan, keteladanan. (3) Dampak tausiah dalam kegiatan *yasinan* terhadap perilaku sosial pemuda pemudi karang taruna di desa Bedingin, Sambit, Ponorogo yaitu gotong royong berjalan dengan baik, saling menghormati antar warga masyarakat, mempererat tali silaturahmi antar remaja, musyawarah dalam pengambilan keputusan, bersikap hati-hati dalam berbuat.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menjadikan pembentukan sikap sosial sebagai salah satu kata kunci yang mempengaruhi. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu, jika penelitian ini meneliti tentang upaya membentuk perilaku sosial pemuda-pemudi melalui tausiyah dalam kegiatan yasinan, maka dalam penelitian yang dilakukan, yang diteliti adalah peran majlis ta'lim dalam membentuk sikap sosial.

Keempat: Diana Rizki Lailatul Nur Wahidah pada tahun 2017 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo dengan judul “Pengaruh Kecakapan Pribadi dan Motivasi Diri Terhadap Pemahaman Materi Akidah Akhlaq Siswa Kelas VII A MTsN Gorangareng.” yang meneliti

tentang apakah ada pengaruh kecakapan pribadi terhadap pemahaman materi Akidah Akhlaq siswa kelas VII A, apakah ada pengaruh motivasi diri terhadap pemahaman materi Akidah Akhlaq siswa kelas VII A, dan apakah ada pengaruh antara kecakapan pribadi dan motivasi diri terhadap pemahaman materi Akidah Akhlaq siswa kelas VII A. Hasil dari penelitian ini ada pengaruh antara kecakapan pribadi terhadap pemahaman materi Akidah Akhlaq siswa kelas VII A MTsN Goronggareng sebesar 14,1444%, ada pengaruh antara motivasi diri terhadap pemahaman materi Akidah Akhlaq siswa kelas VII A MTsN Goronggareng sebesar 25,4732%, dan ada pengaruh antara kecakapan pribadi dan motivasi diri terhadap pemahaman materi Akidah Akhlaq siswa kelas VII A MTsN Goronggareng sebesar 28,0778%.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menjadikan pemahaman aqidah akhlak sebagai salah satu kata kunci yang mempengaruhi. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu, jika penelitian ini meneliti tentang pengaruh kecakapan pribadi dan motivasi diri terhadap pemahaman materi aqidah akhlak, maka dalam penelitian yang dilakukan, yang diteliti adalah peran majlis ta'lim dalam membentuk sikap sosial dan pemahaman aqidah akhlak.

B. Kajian Teori

1. Peran Majelis Ta'lim

a. Pengertian Peran

Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap cara individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.⁷ Peranan secara umum menunjuk pada keseluruhan peranan itu dan menentukan apa yang dikerjakan seseorang untuk masyarakatnya, serta yang dapat diharapkan dari masyarakat itu.⁸

Peran merupakan rangkaian yang dilakukan secara tersistematis yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia bercirikan sebagai makhluk sosial mempunyai kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu muncullah apa yang dinamakan peran (*role*).⁹

⁷ Abu Ahmadi, et.al, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 115.

⁸ Ary. H Gunawan, *Sosiologi Pendidikan: Solusi Semua Problem Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 41.

⁹ <https://www.artikelsiana.com/2019/02/Pengertian-peran-fungsi-jenis-peran-ciri-syarat-para-Ahli.html>, diakses 9 januari 2020.

b. Aspek-aspek Peran

- 1) Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.

Berbagai istilah tentang orang-orang dalam teori peran.

Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam dua golongan sebagai berikut :¹⁰

- a) *Aktor* atau pelaku, yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu.
- b) *Target* (sasaran) atau orang lain, yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.

- 2) Perilaku yang muncul dalam interaksi

Biddle dan Thomas membagi empat indikator tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran sebagai berikut :¹¹

- a) Harapan tentang peran (*expectation*)

Harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain tentang perilaku yang pantas, yang seharusnya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu.

Harapan tentang perilaku ini bisa berlaku umum, bisa merupakan harapan dari segolongan orang saja, dan bisa juga merupakan harapan dari satu orang tertentu.

- b) Norma (*norm*)

Norma hanya merupakan salah satu bentuk harapan. Jenis harapan dapat dibagi sebagai berikut:¹²

¹⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 216.

¹¹ *Ibid.*, 217.

(1) Harapan yang bersifat meramalkan (*anticipatory*), yaitu harapan tentang suatu perilaku yang akan terjadi.

(2) Harapan normatif (*role expectation*), yaitu keharusan yang menyertai suatu peran.

c) Wujud perilaku dalam peran (*performance*)

Peran diwujudkan dalam perilaku oleh aktor. Wujud perilaku dalam peran ini nyata dan bervariasi, berbeda-beda dari satu aktor ke aktor yang lain. Variasi tersebut dalam teori peran dipandang normal dan tidak ada batasnya. Sehingga, wujud perilaku peran dapat digolongkan misalnya kedalam jenis hasil kerja, hasil sekolah, hasil olahraga, pendisiplinan anak, pencari nafkah, pemeliharaan ketertiban, dan lain sebagainya¹³

d) Penilaian (*evaluation*) dan sanksi (*sanction*)

Penilaian peran dalam teori peran adalah kesan positif atau negatif yang diberikan oleh masyarakat berdasarkan norma yang berlaku terhadap suatu perilaku yang dilakukan oleh aktor. Sedangkan sanksi yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan seorang aktor dalam mempertahankan suatu nilai positif atau agar perwujudan

¹² *Ibid.*, 218.

¹³ *Ibid.*, 218-219.

peran diubah sedemikian rupa sehingga hal yang tadinya dinilai negatif berubah menjadi positif.¹⁴

3) Kedudukan orang-orang dalam perilaku

Kedudukan adalah sekumpulan orang yang secara bersama-sama (kolektif) diakui perbedaannya dari kelompok-kelompok yang lain berdasarkan sifat-sifat yang mereka miliki bersama, perilaku yang sama-sama mereka perbuat, dan reaksi orang-orang lain terhadap mereka bersama.¹⁵

4) Kaitan antara orang dan perilaku

Hubungan yang dapat dibuktikan atau tidak adanya dan dapat diperkirakan kekuatannya adalah kaitan antara orang dengan perilaku dan perilaku dengan perilaku. Kaitan antara orang dengan orang dalam teori peran ini tidak banyak dibicarakan.¹⁶

c. Pengertian Majelis Ta'lim

Majlis ta'lim berasal dari dua suku kata, yaitu kata majlis dan kata ta'lim. Dalam bahasa Arab kata majlis adalah bentuk isim makan (kata tempat) kata kerja dari "*jalasa*" yang artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan.¹⁷ Sedangkan kata taklim dalam bahasa Arab berasal dari kata *alima*, *ya'lamu*, *ilman*, yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu, ilmu pengetahuan. Arti kata ta'lim

¹⁴ *Ibid.*, 220.

¹⁵ *Ibid.*, 222.

¹⁶ *Ibid.*, 226.

¹⁷ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 2008), Cet. Ke-4, 202.

adalah hal mengajar, melatih.¹⁸

Majlis ta'lim adalah tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih atau tempat belajar, tempat berlatih dan tempat menuntut ilmu. Secara terminologis, majlis ta'lim mengandung beberapa pengertian yang berbeda-beda. Effendy Zarkasyi menyatakan, "*Majlis ta'lim bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama.*" Syamsudin Abbas juga mengemukakan pendapatnya, dimana ia mengartikannya sebagai "*lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relative banyak.*" Sedang dalam Musyawarah Majlis Ta'lim se-DKI pada tanggal 9-10 Juli 1980 merumuskan definisi majlis ta'lim, yaitu "*lembaga pendidikan Islam non-formal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur serta diikuti peserta jamaah yang relative banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah SWT (hablumminallah), dan antara manusia sesama (hablumminannas) dan dengan lingkungan dalam rangka membina pribadi dan masyarakat bertakwa kepada Allah SWT.*"¹⁹

¹⁸ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidkarya Agung, 1989), 277-278.

¹⁹ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim* (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), 2.

Berdasarkan dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa majlis ta'lim sangatlah berarti dan bermanfaat dalam kehidupan masyarakat, karena selain bisa berkumpul dengan banyak orang, juga dapat dijadikan tempat pendidikan-pelatihan dalam mempelajari, mendalami, memahami dan menambah hasanah ilmu serta dapat dijadikan wadah dalam melaksanakan berbagai macam kegiatan yang mampu menjalin hubungan baik diantara sesama jamaah atau masyarakat. Mengenal majlis ta'lim lebih jauh dan membedakannya dengan lembaga-lembaga pengkajian agama, berikut akan dikemukakan beberapa contoh perbedaannya di tinjau dari sudut pandang kurikulumnya atau materi yang diajarkan dapat dibedakan menjadi beberapa bagian diantaranya:²⁰

- 1) Majlis Ta'lim tidak mengajarkan sesuatu secara rutin, tetapi hanya sebagai tempat berkumpul, membaca shalawat bersama-sama atau membaca surat yasin, atau membaca maulid Nabi saw, dan salat sunnah berjamaah. Biasanya sebulan sekali pengurus majlis ta'lim mengundang seorang guru untuk berceramah. Ceramah ini yang merupakan isi ta'lim.
- 2) Majlis Ta'lim mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar ajaran agama, seperti belajar membaca al-Quran atau penerangan fiqh.

²⁰ Tuty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Bandung: Mizan, 1997), Cet. Ke-I, 79.

- 3) Majelis Ta'lim mengajarkan pengetahuan agama tentang fiqih, tauhid dan akhlak yang diberikan dalam pidato-pidato muballigh dan terkadang dilengkapi pula dengan tanya jawab.
- 4) Majelis Ta'lim memiliki dan menggunakan kitab-kitab tertentu sebagai rujukan ditambah pidato-pidato dan ceramah.
- 5) Majelis Ta'lim menyelenggarakan kegiatan pidato dan bahan pelajaran pokok diberikan dengan situasi aktual berdasarkan ajaran Islam.²¹

d. Peran Majelis Ta'lim

Peran majelis ta'lim adalah menjadi sarana dakwah dan tabligh yang bercorak Islami, yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama. Disamping itu, untuk menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup, sosial budaya, dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai *ummatan wasathan* yang meneladani kelompok lain.²²

e. Kedudukan dan Fungsi Majelis Ta'lim

Dalam struktur Departemen Agama, keberadaan majlis ta'lim menjadi salah satu tugas pokok pelayanan Direktorat Pendidikan Diniyah Pondok Pesantren dan berada di bawah

²¹ *Ibid.*,

²² Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), 119.

bimbingan dan naungan Subdit Salafiah Pendidikan al-Qur'an dan majlis ta'lim. Majlis ta'lim dapat berbentuk satuan pendidikan dan majlis ta'lim yang berkembang menjadi satuan pendidikan wajib mendapat izin dari Kandepag Kabupaten/Kotamadya setelah memenuhi ketentuan tentang persyaratan pendirian satuan pendidikan.

Majlis ta'lim sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki beberapa fungsi, diantaranya:²³

- 1) Fungsi keagamaan, yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Fungsi pendidikan, yakni menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat (*learning society*), keterampilan hidup dan kewirausahaan.
- 3) Fungsi sosial, yakni menjadi wahana silaturahmi, menyampaikan gagasan, dan sekaligus sarana dialog antar ulama, umara dan umat.
- 4) Fungsi ekonomi, yakni sebagai sarana pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jamaahnya.
- 5) Fungsi seni dan budaya, yakni sebagai tempat pengembangan seni dan budaya Islam.
- 6) Fungsi ketahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan

²³ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 91.

umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan berbangsa.²⁴

2. Sikap Sosial

a. Pengertian Sikap Sosial

Sikap adalah suatu hal yang mempengaruhi sifat, hakikat, baik perbuatan saat ini maupun perbuatan yang akan datang. Tiap-tiap sikap mempunyai tiga aspek:²⁵

- 1) Aspek kognitif: yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran. Ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman, dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang objek atau kelompok objek tertentu.
- 2) Aspek afektif: berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antisipasi, dan sebagainya yang ditujukan kepada objek-objek tertentu.
- 3) Aspek konatif: berwujud proses tendensi/ kecenderungan untuk berbuat sesuatu objek, misalnya: kecenderungan memberi pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya.

Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata, yang berulang-ulang terhadap obyek sosial.²⁶ Interaksi sosial antara kelompok atau antar anggota kelompok tertentu lambat laun membentuk norma-norma sosial yang mendasari

²⁴ *Ibid.*,

²⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 148-149.

²⁶ *Ibid.*, 149.

perilaku anggota kelompok tersebut. Seperti yang diperintahkan oleh Allah dalam firmanNya yang berbunyi:

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَدَىٰ ۖ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

Artinya:”Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun (Q.S Al-Baqarah: 263).”²⁷

Perkataan yang baik atau ucapan yang manis dan penolakan secara lemah lembut terhadap si peminta (serta pemberian maaf) kepadanya atas desakan atau tingkah lakunya (lebih baik daripada sedekah yang diiringi dengan menyakiti perasaan) dengan mencerca atau mengomelinya (Dan Allah Maha Kaya) hingga tidak menemukan sedekah hamba-hambanya (lagi Maha Penyantun) dengan menanggukhkan hukuman terhadap orang yang mencerca dan menyakiti hati si peminta.²⁸

b. Pembagian Sikap

1) Sikap terhadap diri sendiri

Sikap terhadap diri sendiri dilakukan dengan berbuat, bersikap, dan berperilaku yang baik terhadap diri sendiri serta meninggalkan hal-hal yang dapat merusak atau membinasakan diri, dan bersikap adil terhadap diri sendiri. Sikap terhadap diri sendiri seperti sabar, adalah perilaku seseorang terhadap dirinya

²⁷ Al-Qur’an, 2: 263.

²⁸ Jalauddin Muhammad, *Tafsir Jalalain* (Jakarta: Al Haromain), 87.

sendirinya sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menimpanya.

Sabar diungkapkan ketika melaksanakan perintah, menjauhi larangan dan ketika ditimpa musibah dari Allah. Syukur adalah sikap berterima kasih atas pemberian nikmat Allah yang tidak bisa terhitung banyaknya. Tawadhu' adalah rendah hati, selalau menghargai siapa saja yang dihadapinya, orang tua, muda, kaya, atau miskin. Sikap tawadhu' lahir dari kesadaran akan hakikat dirinya sebagai manusia yang lemah dan serba terbatas yang tidak layak untuk bersikap sombong dan angkuh di muka bumi.²⁹

2) Sikap terhadap orang tua

Sikap terhadap kedua orang tua (*birrul walidain*) artinya berbakti kepada kedua orang tua dengan ucapan dan perbuatan. Hal itu dapat dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan. Orang tua mempunyai posisi kedua yang harus diperalakukan baik oleh setiap manusia, sedangkan yang pertama adalah Allah Swt yang mewujudkannya dalam bentuk ibadah. Oleh karena itu ridhonya Allah sangat tergantung kepada ridho orang tua dan murkanya Allah sangat tergantung murkanya orang tua.

²⁹Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 154.

Berbuat baik kepada ibu bapak dibuktikan dalam bentuk perbuatan antara lain, menyayangi, dan mencintai ibu bapak sebagai bentuk terima kasih dengan cara bertutur kata sopan dan lemah lembut, menaati perintah, meringankan beban serta menyantuni mereka jika sudah tua dan tidak mampu lagi berusaha. Berbuat baik kepada orang tua tidak hanya ketika mereka hidup, tetapi harus berlangsung walaupun mereka telah meninggal dunia dengan cara mendoakan dan meminta ampunan untuk mereka, menepati janji mereka yang belum terpenuhi, meneruskan silaturahmi dengan sahabat-sahabat sewaktu mereka hidup.³⁰

3) Sikap terhadap teman sebaya

Teman sebaya adalah kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat. Sikap yang dapat dilakukan terhadap teman sebaya diantaranya mengucapkan salam jika bertemu, selalu berbuat baik dan jujur, tidak menyakiti hatinya, selalu berlapang dada dan memaafkan kesalahannya, saling menghargai dan menghormati, saling menolong dan membantu dalam hal kebaikan, tidak sombong, dan lain sebagainya.³¹

4) Sikap terhadap lingkungan masyarakat

Sikap kepada sesama manusia adalah toleransi antaragama, memberikan hak sebagai tetangga, warga negara

³⁰Sudirman, *Pilar-Pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim* (Malang: UIN Maliki Prees, 2012), 259-260.

³¹<https://ultimatesammy.wordpress.com>, diakses pada 6 Mei 2020 pukul 13.00 WIB.

atau warga agama, ikut terlibat dalam segala hal, tidak ingin menang sendiri, bertanggung jawab atas masalah sosial, tolong menolong, saling memaafkan, saling menghormati, kasih mengasihi, sabar dan menahan diri, adanya konsep persamaan, adil, kreatif, dan dinamis.³²

Bersikap kepada masyarakat dengan mempertahankan dan memperoleh ukhuwah atau persaudaraan terutama terhadap saudara seaqidah demi mencapai rahmat atau kasih sayang Allah. Sikap terhadap masyarakat juga bisa dilakukan dengan memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa, menganjurkan anggota masyarakat, termasuk diri sendiri, untuk berbuat baik dan mencegah diri dari melakukan perbuatan dosa.³³

c. Pembentukan dan Perubahan Sikap

Sikap timbul karena ada stimulus. Terbentuknya suatu sikap banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan misalnya: keluarga, norma, golongan agama, dan adat istiadat. Sikap dapat berkembang apabila mendapat pengaruh baik dari dalam maupun luar yang bersifat positif dan membangun. Hal ini akan mengakibatkan perbedaan sikap antara individu yang satu

³² Muhaimin, et.al, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Kencana, 2005), 274.

³³ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, 155.

dengan yang lain karena perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima. Faktor yang mempengaruhi perubahan sikap:³⁴

1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor-faktor tersebut berupa insting, motif dari dalam dirinya, sikap serta nafsu.

2) Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang atau individu. Faktor ini berupa pengaruh lingkungan sekitar dimana individu tersebut hidup berupa kondisi masyarakat, perubahan iklim dan cuaca, serta faktor ekonomi individu.³⁵

d. Fungsi Sikap

1) Fungsi instrumental

Sikap yang kita pegang karena alasan praktis atau manfaat dikatakan memiliki fungsi *instrument*. Sikap ini semata-mata mengekspresikan keadaan spesifik keinginan umum kita untuk mendapatkan manfaat atau hadiah dan menghindari hukuman.

2) Fungsi pengetahuan

Sikap yang membantu kita memahami dunia, yang membawa keteraturan bagi berbagai informasi yang harus

³⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, 156-157.

³⁵ *Ibid.*, 157.

kita *asimilasikan* dalam kehidupan sehari-hari, dikatakan memiliki fungsi pengetahuan.

3) Fungsi nilai ekspresif

Sikap yang mengekspresikan nilai-nilai kata atau mencerminkan konsep diri kita dikatakan memiliki nilai ekspresif.

4) Fungsi pertahanan ego

Sikap yang melindungi kita dari kecemasan atau ancaman bagi harga diri kita dikatakan memiliki fungsi pertahanan ego.

5) Fungsi penyesuaian sosial

Sikap yang membantu kita merasa menjadi bagian dari komunitas, dikatakan sikap yang memiliki fungsi penyesuaian sosial. Ahli psikologi sosial menemukan tiga sumber sikap yang utama. Pertama, pengalaman pribadi. Kemungkinan kedua sumber sikap dalam hal ini, sikap negatif adalah pemindahan perasaan yang menyakitkan. Pemindahan adalah secara tidak sadar mengalihkan perasaan yang menyakitkan (terutama permusuhan) jauh dari objek yang sebenarnya pada objek lain yang lebih aman. Sumber ketiga adalah pengaruh sosial, dan mungkin akan menjadi sumber utama. Bagaimana pun banyak dari sikap menjadi terlalu lunak kalau didasari permusuhan yang tidak disadari, dan banyak lagi

sikap itu tidak berkaitan sama sekali dengan pengalaman pribadi dengan objek sikap itu.³⁶

3. Pemahaman Aqidah akhlak

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.³⁷

Pemahaman dalam pembelajaran adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, memberi contoh, dan mengambil keputusan. Dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut. Berarti bahwa, mengetahui belum tentu memahami. Tetapi, jika mampu memahami berarti telah mengetahui.

³⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2015) 369-371.

³⁷ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1996), 50.

Dari pendapat diatas, indikator pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, memperluas, menjelaskan, memberi contoh, dan mengambil keputusan. Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari.³⁸

Berdasarkan dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan. Mengetahui belum tentu memahami. Tetapi, jika mampu memahami berarti telah mengetahui. Jadi Pemahaman adalah bentuk penangkapan makna dari suatu pengetahuan yang mendalam.

b. Pengertian Akidah

Secara etimologis, akidah berasal dari kata *'aqada* yang mengandung arti ikatan atau keterikatan, atau dua utas tali dalam satu buhul yang tersambung. Secara terminologis, akidah dalam Islam berarti keimanan atau keyakinan seseorang terhadap Allah yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dengan

³⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 24.

segala sifat dan perbuatan-Nya.³⁹

Definisi makna akidah adalah sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, sukar sekali untuk diubah. Ia beriman berdasarkan dalil-dalil yang sesuai dengan kenyataan, seperti beriman kepada Allah Swt, para malaikat Allah, kitab-kitab Allah, dan rasul-rasul Allah, adanya kadar baik dan buruk, serta adanya hari akhir.⁴⁰ Hal ini sesuai dengan karakteristik ajaran Islam sendiri yaitu, mengesakan Allah dan menyerahkan diri kepada-Nya. Allah lah yang mengatur hidup dan kehidupan umat manusia dan seluruh alam. Dialah yang berhak ditaati dan dimintai pertolongan-Nya.⁴¹

c. Ruang lingkup Aqidah

1) Beriman kepada Allah

Iman kepada Allah adalah mempercayai bahwa Dia itu *maujud* (ada) yang disifati dengan sifat-sifat keagungan dan kesempurnaan, yang suci dari sifat-sifat kekurangan. Dia Maha Esa, Maha benar, Tempat bergantung para makhluk, tunggal (tidak ada yang setara dengan Dia), pencipta segala makhluk, yang melakukan segala yang dikehendaki-Nya, dan mengerjakan dalam kerajaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya.

Beriman kepada Allah juga bisa diartikan berikrar dengan macam-macam tauhid yang tiga serta *beri'tiqad*

³⁹ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: Stain Po PRESS, 2009), 107

⁴⁰ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, terj. H.A. Mustofa (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 116. Diakses di laman: eprints.walisongo.ac.id.

⁴¹ Zaky Mubarak Latif, et.al, *Aqidah Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1998), 80. Diakses di laman: eprints.walisongo.ac.id.

(berkeyakinan) dan beramal dengannya, yaitu *Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyyah dan Tauhid Asma' wa Sifat*.⁴²

Iman kepada Allah mengandung empat unsur:⁴³

- a) Beriman akan adanya Allah.

Mengimani adanya Allah ini bisa dibuktikan dengan *pertama*, adanya dalil fitrah, bahwa manusia mempunyai fitrah mengimani adanya Tuhan tanpa harus didahului dengan berfikir dan mempelajari sebelumnya. Fitrah ini tidak akan berubah kecuali ada sesuatu pengaruh lain yang mengubah hatinya.⁴⁴

- b) Mengimani sifat *Rububiyah* Allah

Mengimani sepenuhnya bahwa Allah lah Rabb (Tuhan) yang Maha Esa, yang tidak ada sekutu dan penolong baginya. Allah dzat yang memiliki hak menciptakan, berkuasa, dan hak memerintah. Tidak ada pencipta yang hakiki, tidak ada penguasa yang mutlak, serta tidak ada yang berhak memerintah kecuali Allah.

- c) Mengimani sifat *Uluhiyyah* Allah (*Tauhid Uluhiyyah*)

Mengimani hanya Dia-lah sesembahan yang tidak ada sekutu bagi-Nya mengesakan Allah melalui segala ibadah yang memang disyari'atkan dan diperintahkan-Nya

⁴² Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah* (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006), 145. Diakses di laman: eprints.walisongo.ac.id.

⁴³ Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Ulasan Tuntas Tentang Tiga Prinsip Pokok*, terj. Zainal Abidin Syamsuddin (Jakarta: Yayasan al-Shofwa, 2000), 139. Diakses di laman: eprints.walisongo.ac.id.

⁴⁴ *Ibid.*,

dengan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun baik seorang malaikat, nabi, wali, maupun yang lainnya.⁴⁵

- d) Mengimani Asma' dan Sifat Allah (Tauhid Asma' wa Sifat)

Menetapkan apa-apa yang ditetapkan Allah untuk dzat-Nya yang terdapat dalam kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya baik itu berkenaan dengan nama-nama maupun sifat-sifat Allah tanpa *tahrif* (penyelewengan), *ta'lil* (penghapusan), *takyif* (menanyakan bagaimana), dan *tamsil* (pengumpamaan).⁴⁶

- 2) Beriman kepada Malaikat Allah

Beriman kepada malaikat berarti percaya bahwa Allah mempunyai makhluk yang dinamai "Malaikat" yang tidak pernah durhaka kepada-Nya dan senantiasa taat menjalankan tugas yang dibebankan dengan sebaik-baiknya. Beriman kepada malaikat mengandung empat unsur, yakni mengimani wujudnya, mengimani nama-namanya, menimani sifat-sifatnya, dan mengimani tugas-tugas yang diperintahkan Allah kepadanya.⁴⁷

- 3) Beriman kepada Kitab-kitab Allah

Beriman kepada kitab Allah berarti meyakini bahwa Allah telah menurunkan beberapa kitab-Nya kepada beberapa

⁴⁵ *Ibid.*, 143-146.

⁴⁶ *Ibid.*, 149

⁴⁷ Masjufuk Zuhdi, *Studi Islam: Akidah* (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), 25. Diakses di laman: eprints.walisongo.ac.id.

Rasul untuk menjadi pegangan dan pedoman hidupnya guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kitab Taurat diturunkan kepada nabi Musa a.s, kitab Zabur diturunkan kepada nabi Daud a.s, kitab Injil diturunkan kepada nabi Isa a.s, kitab Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. Semua Kitab Allah membawa prinsip yang sama, yaitu: mengajak manusia ke jalan yang benar.⁴⁸

4) Beriman kepada Rasul-rasul Allah

Iman kepada rasul berarti meyakini bahwa Allah telah memilih di antara manusia, beberapa orang yang bertindak sebagai utusan Allah (rasul) yang di tugaskan untuk menyampaikan segala wahyu yang diterima dari Allah melalui malaikat Jibril, dan menunjukkan mereka ke jalan yang lurus, serta membimbing umatnya ke jalan yang benar agar selamat di dunia dan akhirat.⁴⁹

5) Beriman kepada Hari Akhir

Beriman kepada hari akhir adalah percaya bahwa sesudah kehidupan ini berakhir masih ada kehidupan yang kekal yaitu hari akhir, termasuk semua proses dan peristiwa yang terjadi pada hari itu, mulai dari kehancuran alam semesta dan seluruh isinya serta berakhirnya seluruh kehidupan (*qiyamah*), kebangkitan seluruh umat manusia dari alam kubur (*ba'as*) dikumpulkannya seluruh umat manusia di padang

⁴⁸ *Ibid.*, 43.

⁴⁹ *Ibid.*, 63.

Mahsyar (*hasyr*), perhitungan seluruh amal perbuatan manusia di dunia (*hisab*), penimbangan amal perbuatan tersebut untuk mengetahui perbandingan amal baik dan amal buruk (*wazn*), sampai kepada pembalasan dengan surga atau neraka (*jaza'*).⁵⁰

6) Beriman kepada Qadha' dan Qadar

Secara etimologis, *qadha'* bentuk *mashdar* dari *qadha* yang berarti kehendak atau ketetapan hukum. Dalam hal ini *qadha'* adalah kehendak atau ketetapan hukum Allah terhadap segala sesuatu. Sedangkan *qadar* bentuk *mashdar* dari *qadara* yang berarti ukuran atau ketentuan. Yaitu aturan atau ketentuan Allah terhadap segala sesuatu. Beriman kepada *qadha'* dan *qadar* yaitu percaya bahwa segala ketentuan, undang-undang, peraturan, dan hukum ditetapkan pasti oleh Allah untuk segala yang ada, yang mengikat antara sebab dan akibat atas segala sesuatu yang terjadi.⁵¹

d. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluq*, yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Prof. KH. Farid Ma'ruf membuat kesimpulan tentang definisi akhlak sebagai berikut: "kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa

⁵⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) UMY, 1993),158. Diakses di laman: eprints. walisongo.ac.id.

⁵¹ *Ibid.*, 160.

memerlukan pikiran terlebih dahulu”.⁵²

Ibnu Maskawaih memberikan definisi akhlak, yaitu “suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong ia melakukan tindakan-tindakan dari keadaan itu tanpa melalui pikiran dan pertimbangan.” Kemudian Al-Ghazali memberikan definisi yaitu, “suatu ungkapan tentang keadaan pada jiwa bagian dalam yang melahirkan macam-macam tindakan dengan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.”⁵³

Al-Ghazali menjelaskan bahwa perbuatan baik merupakan akhlaq yang wajib kita kerjakan. Akhlaq itu ibarat dari keadaan jiwa dan bentuknya yang bersifat batiniah sebagaimana dijelaskan al-Ghazali bahwa keindahan bentuk lahir tidak akan sempurna dengan keindahan kedua biji mata, hidung, mulut maupun pipi, akan tetapi haruslah ada keindahan keseluruhan untuk kesempurnaan bentuk lahir. Demikian juga keindahan batin ada empat unsur yang harus baik keseluruhannya supaya akhlaq manusia itu sempurna. Unsur tersebut yaitu: kekuatan ilmu, kekuatan marah, kekuatan syahwat, dan kekuatan adil.⁵⁴

e. Sumber Akhlak

Sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik-buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam.

⁵² Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, 181-182.

⁵³ Muhammad Rabbi & Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2006), 88.

⁵⁴ Erwin Yudi Prahara, *Konsep Pendidikan Akhlaq Menurut Al-Ghazali*, Cendekia, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2005, 94-96.

Sumber akhlak adalah al-Qur'an dan al-Hadits, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat, sebagaimana pada konsep etika dan moral.⁵⁵

f. Pembagian Akhlak

1) Akhlak Mahmudah (perilaku terpuji)

Akhlak mahmudah atau akhlak karimah didasarkan kepada keyakinan yang kuat. Keyakinan itu menghujam, mengakar kokoh sekaligus memancar mengeluarkan buah kemuliaan berupa perangai atau akhlak. Akhlak yang menjadi suri teladan bagi kaumnya, diantaranya mempunyai rasa malu, mulia hati, pemberani, pemaaf, penyabar, dan segala akhlak yang mulia.⁵⁶

2) Akhlak Mazmumah (perilaku tercela)

Akhlak mazmumah segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak mahmudah. Akhlak mazmumah merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Adapun yang termasuk kedalam akhlak mazmumah seperti, syirik, kufur, riya', takabur, sombong, dengki, dan lain sebagainya.⁵⁷

⁵⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam/LPPI, 2004), 4.

⁵⁶ Ali Syamsuddin, *Mengukir Sifat Kepribadian Muslim* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 226.

⁵⁷ Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 247.

g. Ruang Lingkup Akhlak

1) Akhlak terhadap Allah

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Adapun perilaku yang dikerjakan adalah:⁵⁸

a) Bersyukur kepada Allah

Manusia diperintahkan untuk memuji dan bersyukur kepada Allah karena orang yang bersyukur akan mendapat tambahan nikmat sedangkan orang yang ingkar akan mendapat siksa.

b) Meyakini kesempurnaan Allah

Meyakini bahwa Allah mempunyai sifat kesempurnaan. Setiap yang dilakukan adalah suatu yang baik dan terpuji.

c) Taat terhadap perintahnya

Tugas manusia ditugaskan di dunia ini adalah untuk beribadah karena itu taat terhadap aturanNya merupakan bagian dari perbuatan baik.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Banyak sekali rincian tentang perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal itu tidak hanya berbentuk larangan melakukan hal-hal yang negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa

⁵⁸ Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an* (Bandung : Mizan, 2000), 261.

alasan yang benar, melainkan juga menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib sesama.

3) Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa. Dasar yang digunakan sebagai pedoman akhlak terhadap lingkungan adalah tugas kekhalfahannya di bumi yang mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan pencitaannya.⁵⁹

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa akidah akhlaq mengandung arti pengajaran yang membicarakan tentang keyakinan dari suatu kepercayaan dan nilai suatu perbuatan baik atau buruk yang dengannya diharapkan tumbuh suatu keyakinan yang tidak dicampuri keragu-raguan serta perbuatannya dapat dikontrol oleh ajaran agama.

⁵⁹ *Ibid.*, 261-270.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.⁶⁰

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu kajian dengan memberi batasan yang tegas terhadap suatu objek dan subjek penelitian tertentu, melalui pemusatan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci.⁶¹ Peneliti langsung melakukan pengamatan kegiatan majlis ta'lim Tombo Ati yang ada di desa Karangnongko Kecamatan Kebonagung Pacitan dalam perannya membentuk sikap sosial dan pemahaman aqidah akhlak masyarakat desa Karangnongko.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitian yang menentukan

⁶⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

⁶¹ Rully Indrawan & Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 72.

keseluruhan sekenarionya.⁶² Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh, sekaligus pengumpul data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data tentang pelaksanaan majlis ta'lim Tombo Ati, peran majlis ta'lim Tombo Ati dalam membentuk sikap sosial dan peran majlis ta'lim Tombo Ati terhadap pemahaman aqidah akhlak masyarakat desa Karangnongko Kebonagung Pacitan, data-data penunjang lainnya seperti sejarah berdirinya desa Karangnongko, letak geografis, awal mula terbentuknya majlis ta'lim Tombo Ati, struktur organisasi majlis ta'lim Tombo Ati, jama'ah serta mubalighnya dan lain sebagainya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Karangnongko Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan. Pemilihan lokasi ini dipilih berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian yaitu fakta di desa tersebut sebagian jamaah masih memiliki problematika sikap sosial dan kurangnya pemahaman aqidah akhlak di lingkungan masyarakat. Penelitian ini diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru sehingga bisa menjawab tentang problematika pembentukan sikap sosial dan pemahaman aqidah akhlak masyarakat di desa Karangnongko.

⁶² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 11.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. Adapun sumber data terdiri dari dua macam:⁶³

1. Data Primer

Data primer adalah yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dari pembina majlis ta'lim Tombo Ati, ketua dan pengurus majlis ta'lim Tombo Ati serta jama'ah majlis ta'lim Tombo Ati.

Sebagaimana yang diungkapkan Lexy J Moleong bahwa: kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video atau melalui audio tape, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta.⁶⁴

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktifitas suatu perguruan tinggi, dan mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan

⁶³ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), 8.

⁶⁴ *Ibid.*, 112.

sebagainya.⁶⁵ Dalam penelitian ini, data sekunder diantaranya adalah sejarah berdirinya desa Karangnongko, Letak geografis dan peta desa Karangnongko.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (*document review*).⁶⁶ Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan diobservasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).⁶⁷

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan sebagai berikut:⁶⁸

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi yang mendalam.⁶⁹

⁶⁵ *Ibid.*, 85.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2005), 305.

⁶⁷ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Suatu Tinjauan Dasar* (Surabaya: Rineka Cipta, 2003), 67.

⁶⁸ Rully Indrawan & Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*, 136.

⁶⁹ *Ibid.*,

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antar peneliti dengan subyek atau responden.⁷⁰

Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali apa saja yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan pada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini dan juga masa mendatang. Wawancara yang digunakan adalah wawancara kualitatif, artinya, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu suasana pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.⁷¹

Untuk mengetahui lebih dalam tentang penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pembina majlis ta'lim Tombo Ati, ketua dan pengurus majlis ta'lim Tombo Ati serta jama'ah majlis ta'lim Tombo Ati. Terkait pelaksanaan majlis ta'lim Tombo Ati, pembentukan sikap sosial, dan pemahaman aqidah akhlak masyarakat desa Karangnongko, Kebonagung, Pacitan.

2. Teknik Obsevasi

Observasi memiliki makna lebih dari sekedar teknik pengumpulan data. Namun, dalam konteks ini observasi difokuskan

⁷⁰ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Suatu Tinjauan*, 67.

⁷¹ Djuanaidi ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 176.

sebagai upaya peneliti pengumpulan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti. Teknik pengamatan ini juga melibatkan aktifitas mendengar, membaca, mencium dan menyentuh.⁷² Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁷³

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁷⁴ Dengan teknik ini, peneliti mengamati tingkah laku objek ketika mengikuti kegiatan majlis ta'lim yang dilakukan oleh mubaligh dan jama'ah majlis ta'lim Tombo Ati. Pada metode ini peneliti melakukan pencatatan dan pengamatan di masjid dusun-dusun desa Karangnongko yang mendapat jadwal tempat pelaksanaan majlis ta'lim Tombo Ati.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbeentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbeentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbeentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbeentuk gambar, misalnya

⁷² Rully Indrawan & Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*, 134.

⁷³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 158.

⁷⁴ Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 165.

foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁷⁵

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data berbentuk tulisan, mengenai sejarah berdirinya desa Karangnongko, letak geografis dan peta desa Karangnongko Kebonagung Pacitan yang berada di balai desa Karangnongko.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁶ Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 329.

⁷⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 334.

setiap tahapan penelitian sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh.⁷⁷ Teknik analisis data meliputi:⁷⁸

1. *Data Reduction*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁷⁹

2. *Data Display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁸⁰

3. *Conclusion Drawing/ verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah

⁷⁷ Miles dan A Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 1992), 20.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 339.

⁷⁹ *Ibid.*,

⁸⁰ *Ibid.*, 341.

bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁸¹

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menguji keabsahan temuan atau kesahihan hasil penelitian ini, maka penulis akan berusaha untuk membacakan atau akan mendiskusikan lagi hasil penelitian dan kesimpulannya kepada *key informan* (informasi kunci), yaitu pengurus kegiatan yang dianggap dapat memberikan komentar dan statemen tentang kebenaran yang di ungkap dalam penelitian ini.⁸²

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep validitas dan keandalan.⁸³ Derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas data) dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun, dan triangulasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara:⁸⁴

1. Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang ada hubungannya dengan pelaksanaan majlis ta'lim Tombo Ati di desa Karangnongko, Kebonagung, Pacitan.

⁸¹ *Ibid.*, 345.

⁸² *Ibid.*, 127.

⁸³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian*, 171.

⁸⁴ *Ibid.*, 178.

2. Menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang di telaah sudah difahami dengan cara yang biasa.

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁸⁵ Dalam penelitian ini, dalam hal ini digunakan teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Hal itu dapat dicapai peneliti dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

1. Tahapan Pra Lapangan

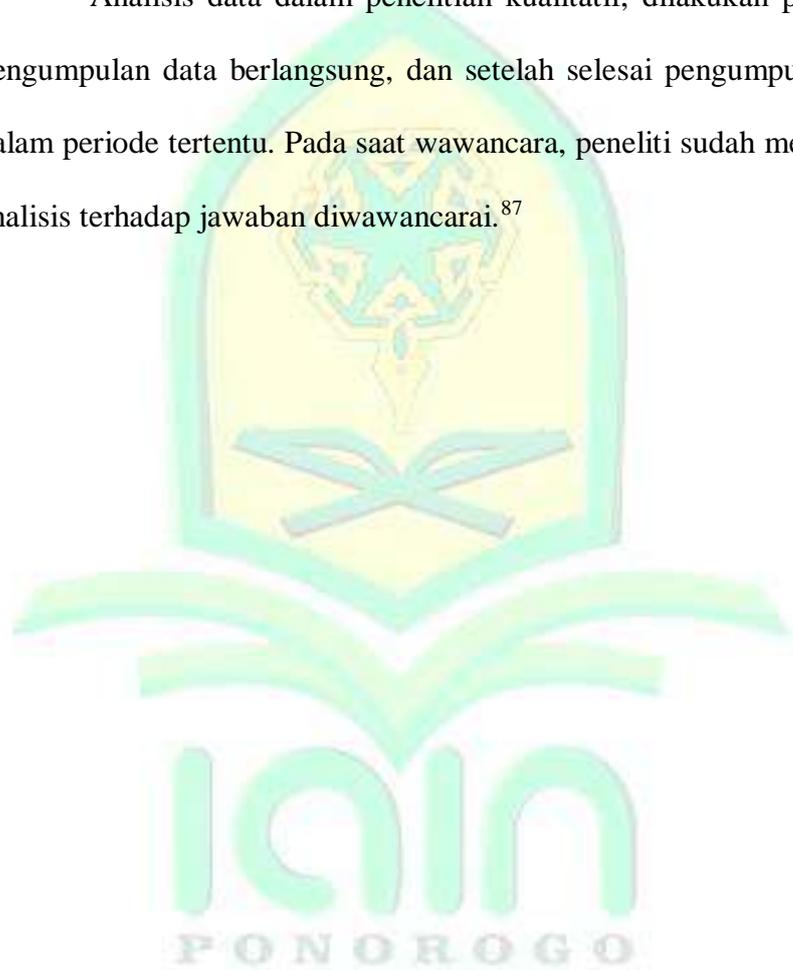
Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil

⁸⁵*Ibid.*,

studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penelitian masuk dan selama di lapangan.⁸⁶

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban diwawancarai.⁸⁷



⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 336.

⁸⁷ *Ibid.*, 337.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Desa Karangnongko

Pada zaman dahulu Desa Karangnongko merupakan wilayah Raden Tumenggung Notodipuro, Tumenggung di Rejoso, atau yang sekarang di sebut Desa Sukoharjo Kecamatan Pacitan. Kemudian setelah Katumenggungan Rejoso bubar, maka Nyai Raden Tumenggung Notodipuro serta dua putra putrinya pindah tempat di Karangnongko, sedangkan satu putrinya pindah tempat ke Madiun dan tidak di kenal lagi riwayatnya.

Nyai Raden Tumenggung Notodipuro serta putra-putrinya pindah tempat di Karangnongko karena pertama Raden Tumenggung Notodipuro telah Wafat karena dihukum kisas oleh sang Raja dan dimakamkan di Sedayu, kedua bumi Karangnongko sampai laut selatan adalah cengkalan orang tuanya yaitu Siti Geseng atau Kyai Ageng Petung (Mertua Nyai Raden Tumenggung Notodipuro). Karena keadaan yang mencekam bagi Nyai Raden Tumenggung Notodipuro pada saat itu, maka di Karangnongko Nyai Raden Tumenggung Notodipuro menyamar dengan nama Jiwodipuro, dan terkenal dengan nama mbah Jiwon dipuro, artinya Jiwon (Jiwo) dari keluarga Raden Tumenggung Notodipuro di Rejoso.

Keturunan Raden Tumenggung Notodipuro inilah yang akhirnya merintis mengembangkan hingga menjadi nama Desa Karangnongko yang sebelumnya belum ada nama Desa Karangnongko, karena semula wilayah Rejoso. Kedatangannya Nyai Raden Tumenggung Notodipuro saat itu di Karangnongko masih banyak hutan dan kayu besar yang banyak dihuni burung rangkok, akhirnya diberi nama Karangnongko, artinya pekarangan banyak burung rangkok.

Tahun demi tahun Karangnongko semakin berkembang sehingga oleh penjajah Belanda di Desa Karangnongko diangkat seorang pimpinan yaitu Ki Demang (Cucu dari Raden Tumenggung Noto Dipuro) saat itu wilayahnya meliputi Desa Karangnongko, Desa Plumbungan, Desa Kalipelus, Desa Katipugal (Rayon Karangnongko). Mengenai sumber air, Ki Demang mengambil air minum di sumber air demangan, karena yang menjadi juru kunci sumber air yang pertama adalah Ki Demang. Sebenarnya sumber air demangan merupakan penyadran, karena dulu yang membuat adalah sabdaan porowali, zaman dulu sebelum kelongsoran di sana terdapat sembilan buah belik di atas plataran yang bersih.

Saat itu Desa Karangnongko juga semakin berkembang dalam jalan tanah, pekebunan kopi milik belanda, pembangunan lain milik belanda seperti Tugu Trianggulasi milik belanda di bukit-bukit yang saat ini telah punah karena tidak dilestarikan. Tugu triangulasi tersebut

dahulu terletak di Tukluk Manen, Kalitani, Mendongan, dan Jaten, yang digunakan untuk menentukan ketinggian tempat dari permukaan laut.

Kehidupan masyarakat saat itu masih sangat tertinggal walaupun sudah ada sekolah rakyat. Setelah masa penjajahan Belanda maupun Jepang masyarakat Desa Karangnongko semakin tenteram sehingga dapat mengembangkan kebersamaan gotong-royong demi kemajuan desa, walaupun waktu itu Desa Karangnongko belum dapat terjangkau kendaraan tapi masyarakat tetap bersemangat untuk menuju kehidupan yang lebih layak, terbukti semakin nampak pembangunan disegala bidang, walaupun belum memenuhi yang kita harapkan.⁸⁸

2. Letak Geografis Desa Karangnongko

Desa Karangnongko merupakan salah satu dari 19 desa di wilayah Kecamatan Kebonagung, yang terletak 5 Km ke arah selatan dari kota Kecamatan, Desa Karangnongko mempunyai luas wilayah seluas 642,975 hektar. Desa Karangnongko mempunyai sembilan dusun diantaranya:

- a. Dusun Kalitani
- b. Dusun Gading
- c. Dusun Pucanganom
- d. Dusun Tawang
- e. Dusun Krajan (Grinjing)
- f. Dusun Watuadeg

⁸⁸ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 01/D/13-02/2020

- g. Dusun Tosari
- h. Dusun Toyowidi
- i. Dusun Jaten.⁸⁹

Adapun batas-batas wilayah desa Karangnongko, sebagai berikut:

a. Batas Desa:

- Sebelah Utara : Desa Purwoasri
- Sebelah Selatan : Lautan bebas
- Sebelah Timur : Desa Kalipelus
- Sebelah Barat : Desa Plumbungan

b. Batas Kecamatan

- Sebelah utara : Kecamatan Tulakan dan Arjosari
- Sebelah selatan : Samudra Hindia
- Sebelah timur : Kecamatan Tulakan
- Sebelah barat : Kecamatan Pacitan dan Teluk Pacitan

Iklim Desa Karangnongko, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Karangnongko Kecamatan Kebonagung, yaitu sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian petani dan nelayan.⁹⁰

⁸⁹ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 02/D/13-02/2020

⁹⁰ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 03/D/13-02/2020

3. Awal Mula Berdirinya Majelis Ta'lim Tombo Ati di Desa Karangnongko

Awal berdirinya majlis ta'lim tombo Ati berawal dari kegelisahan atas keadaan sikap sosial dan pemahaman akidah akhlak masyarakat yang kurang dalam kehidupan sehari-hari, namun pada awal mula merintis majlis ta'lim ini tidak semudah yang dibayangkan. Masyarakat masih menganggap kegiatan keagamaan seperti ini kurang etis dan berasumsi bahwa kegiatan ini akan mendirikan aliran Islam tersendiri. Banyak sekali tanggapan dari masyarakat sekitar yang negatif tentang kegiatan majlis ta'lim ini dan kurang mendapat respon yang positif.

Majlis ta'lim Tombo Ati merupakan sebuah wadah masyarakat dalam melakukan kegiatan keagamaan. Berawal dari keinginan yang kuat oleh ibu-ibu pengajar TPA dari tiap-tiap dusun di desa Karangnongko, maka didirikanlah sebuah majlis ta'lim dengan koordinasi dari kader-kader keagamaan di setiap dusunnya. Seiring berjalannya waktu majlis ta'lim tombo ati ini semakin berkembang, antusias masyarakat pun mulai merespon kegiatan ini dengan baik, sehingga jumlah jama'ah semakin bertambah.

Kegiatan majlis ta'lim ini mulai menambah kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti adanya yasinan ibu-ibu dan bapak-bapak di setiap dusunnya, di sebagian besar dusun sudah mempunyai alat rebana sendiri, dan pada peringatan hari-hari besar Islam atau hari-hari

tertentu diadakan lomba-lomba keagamaan. Respon masyarakat pun menjadi baik terhadap kegiatan majlis ta'lim ini, karena banyak membawa perubahan yang positif bagi masyarakat desa Karangnongko.⁹¹

4. Struktur Organisasi Majlis Ta'lim Tombo Ati Desa Karangnongko

Setiap lembaga pasti memiliki struktur organisasi untuk mempermudah menjalankan program-program dari lembaga tersebut. Struktur Organisasi merupakan pola pembagian dan koordinasi kerja antara sesama pengurus serta proses kerja organisasi antara pengurus dengan anggota dan sebagainya sehingga apa yang harus dipertanggung jawabkan serta di tujukan kepada siapa rasa tanggung jawab kerja sama masing-masing pemegang jabatan dalam organisasi. Adapun struktur kepengurusan pada majlis ta'lim Tombo Ati Desa Karangnongko sebagai berikut:

- a. Pembina majlis ta'lim Tombo Ati : Bapak Imam Supeno
- b. Ketua majlis ta'lim Tombo Ati : Ibu Sriningsih
- c. Sekretaris majlis ta'lim Tombo Ati : Ibu Aini Nur Hikmah dan Sinta Wahyu Pramukti
- d. Bendahara majlis ta'lim Tombo Ati : Ibu Sri Suwarsi
- e. Anggota jama'ah majlis ta'lim Tombo Ati.⁹²

⁹¹ Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/14-02-2020

⁹² Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/13-02-2020

5. Ja'maah dan mubaligh

Jamaa'ah merupakan sekumpulan orang yang berkumpul untuk mencari ilmu pengetahuan. Dalam majlis ta'lim Tombo Ati ini, jama'ah diikuti oleh masyarakat desa Karangnongko. Jumlah jama'ah pada majlis ta'lim ini setiap pertemuan kurang lebih berjumlah 150 jama'ah yang hadir, akan tetapi jika ada peringatan hari-hari besar Islam seperti maulud nabi, isra' mi'raj, idul adha biasanya jumlah jama'ah meningkat hingga 180 jama'ah.

Mubaligh adalah orang yang menyampaikan ceramah kepada jama'ah. Mubaligh di kegiatan majlis ta'lim ini dari awal diadakan sampai saat ini berbeda-beda, dan untuk satu tahun terakhir ini jama'ah yang diundang adalah ibu wati, beliau adalah guru Pendidikan Agama Islam dari MTsN 1 Pacitan. Kehadiran mubaligh yang ramah dan penyampaian ceramah dapat diterima masyarakat dengan mudah, biasanya respon jamaah untuk datang ke majlis ta'lim lebih besar dan jama'ah yang hadir akan lebih banyak dari biasanya.⁹³

B. Deskripsi Data Khusus

1. Pelaksanaan Majlis Ta'lim Tombo Ati di Desa Karangnongko, Kebonagung, Pacitan

Majlis ta'lim Tombo Ati sangat membantu jama'ah dalam pemahaman agama yakni pemahaman aqidah akhlak yang kurang. Jama'ah banyak mendapatkan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang

⁹³ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/13-02-2020

sosial dan keagamaan, sehingga majlis ta'lim ini sangat berpengaruh untuk membentuk sikap sosial dan memperdalam pemahaman akidah akhlak. Pelaksanaan majlis ta'lim ini sendiri dilaksanakan setiap sebulan sekali, seperti yang diungkapkan ibu Sri Suwarsi:

”Majlis ta'lim ini diadakan setiap satu bulan sekali mbak..dilaksanakan di hari ahad pada minggu ketiga setiap bulannya, dan tempatnya di masjid dusun yang sudah terjadwal di hari itu. Akan tetapi jadwal bisa berubah apabila ada kendala pada hari itu. Jika jadwalnya tidak pada minggu ketiga akan diundur pada minggu keempat dan kegiatan majlis ta'lim tetap berjalan lancar seperti biasanya. Pelaksanaan majlis ta'lim ini dimulai pada pukul 09.30 - 12.00 WIB.”⁹⁴

Pelaksanaan majlis ta'lim dilaksanakan setiap hari ahad minggu ketiga di setiap bulannya pada pukul 09.30-12.00 WIB dan tempatnya di masjid dusun yang bergilir di hari itu, yang mana kegiatan majlis ta'lim ini dapat memberikan tambahan ilmu agama yang dibutuhkan jama'ah untuk memperdalam wawasan pemahaman keagamaan tentang keyakinan pada agama dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Majlis ta'lim tersebut dimulai di pagi hari pada pukul 09.30 – 12.00 WIB, dikarenakan bila terlalu pagi hari jama'ah biasanya masih sibuk dengan kegiatan dirumah sehingga majlis ta'lim dilaksanakan menjelang siang hari, seperti yang diungkapkan oleh ibu Watini:

”Saya mulai ikut pengajian ini mulai awal didirikan sudah ikut mbak, jadi sekitar tahun 2005 saya sudah mengikuti majlis ta'lim ini. Kegiatan majlis ta'lim Tombo Ati ini dilakukan setiap bulan sekali pada hari ahad minggu ketiga atau minggu keempat di dusun yang sudah mendapat giliran menjadi tempat pelaksanaan majlis ta'lim dalam

⁹⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/13-02-2020

rangka menuntut ilmu bagi kami. Pelaksanaan majlis ta'lim dimulai pukul 09.30 sampai selesai, acaranya tidak dimulai pada pagi hari sekali dan juga tidak pada siang hari, dikarenakan masyarakat sini kalau pagi masih sibuk dengan urusan rumah seperti halnya, memasak, membersihkan rumah dan ada pula yang masih kesawah mencari rumput untuk memberi makan kambing atau pun sapi peliharaannya.”⁹⁵

Kegiatan majlis ta'lim tetap dilaksanakan meskipun harus diundur pada minggu keempat, karena pelaksanaannya kapan pun tidak berpengaruh pada jamaa'ah untuk tetap semangat mencari ilmu dan mempedalam wawasan tentang keagamaan. Kegiatan ini juga sebagai sarana silaturahmi sesama warga desa Karangnongko untuk bertemu dan bertukar ilmu bersama. Kegiatan diundur bukan tanpa alasan, akan tetapi karena ada kepentingan atau pun kendala, seperti halnya ada warganya yang mengadakan acara pesta, pernikahan, ada orang sakit, dan ada orang yang meninggal. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Amini saat diwawancarai:

”Saya mengikuti majlis ta'lim ini sekitar tahun 2007 mbak, karena di tahun-tahun sebelumnya saya masih mempunyai anak kecil, jadi belum bisa ikut. Untuk pelaksanaan majlis ta'lim ini sendiri dilaksanakan pada hari ahad di minggu ketiga dan terkadang dilaksanakan pada minggu keempat setiap bulannya. Kegiatan ini dilaksanakan pukul 09.30 sampai selesai. Jika ada acara warga seperti pesta dan acara nikahan, maka otomatis majlis ta'lim diundur. Majlis ta'lim biasanya diundur pelaksanaannya menyesuaikan kesepakatan jama'ah dan keadaan lingkungan. Begitu pun jika ada warganya yang sakit parah dan kebetulan jadwal pengajian berada di dusun tersebut atau pun ada warganya yang meninggal, maka majlis ta'lim diundur di minggu selanjutnya.”⁹⁶

Setelah wawancara dari berbagai informan di atas, bahwasannya pelaksanaan majlis ta'lim Tombo Ati dilaksanakan setiap

⁹⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 13/W/17-02-2020

⁹⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 09/W/16-02-2020

satu bulan sekali pada hari ahad di minggu ketiga dan jika ada kepentingan atau pun kendala yang lain, maka kegiatan majlis ta'lim akan diundur pada minggu selanjutnya menyesuaikan jadwal jama'ah dan keadaan lingkungan begitupun dengan pelaksanaannya dilakukan di masjid dusun yang mendapatkan giliran saat itu yang sudah terjadwal. Adapun susunan acara dalam majlis ta'lim Tombo Ati ini seperti hasil observasi sebagai berikut:

"Pelaksanaan majlis ta'lim ini diawali dengan persiapan terlebih dahulu, kemudian pembukaan dengan pembacaan ayat suci al-qur'an dan menyanyikan lagu mars Tombo Ati kemudian sambutan-sambutan hingga masuk pada acara inti, yakni ceramah dari mubaligh. Kegiatan ceramah tersebut diringi dengan tanya jawab dari jama'ah untuk saling bertukar informasi. Kemudian diselingi dengan hadroh dan dilanjut ceramah lagi. Setelah ceramah selesai jama'ah boleh menanyakan masalah yang sedang dihadapi atau sekedar *sharing* masalah rumah tangganya. Dalam majlis ta'lim ini juga ada kegiatan membaca Al-qur'an bersama, dimana dibuat beberapa kelompok untuk mengaji, dengan sistem satu mengaji yang lain menyimak dan dilakukan secara bergantian. Setelah pelaksanaan majlis ta'lim selesai maka diakhiri dengan doa dan berjabat tangan dengan sesama jama'ah."⁹⁷

Kapan pelaksanaan majlis ta'lim tidak berpengaruh, karena kapan pun acaranya jama'ah akan tetap antusias dan semangat mengikuti kegiatan sampai selesai dengan lancar. Kegiatan majlis ta'lim Tombo Ati ini didalamnya ada hadroh yang dilaksanakan untuk selingan tiap-tiap acaranya, seperti yang dijelaskan dari hasil observasi, yakni:

"Pada waktu pelaksanaan majlis ta'lim, di sela-sela acaranya sebagian jama'ah ada yang melakukan hadroan. Maksud dari kegiatan hadroh ini selain sebagai selingan juga memperkenalkan seni musik

⁹⁷ Lihat transkrip obsevasi nomor 01/O/29-12/2019

Islam yang tidak kalah bagusnya dengan seni musik lainnya, syair-syair dan sholawat yang dibawakan juga mengandung makna yang indah dan bisa dijadikan sarana dakwah kepada jama'ah dalam bentuk nyanyian, sehingga seni musik hadroh harus dikembangkan dan semakin ditingkatkan.”⁹⁸

Pelaksanaan majlis ta'lim ini selain dilakukan acara inti dalam penyampaian pengetahuan tentang agama juga diselingi dengan hadroh, sehingga jama'ah pun terhibur dan tidak merasa bosan. Kegiatan komunikasi dua arah pada majlis ta'lim sangat dibutuhkan oleh jama'ah, karena ini selain penyampaian materi dari mubaligh kepada jama'ah juga interaksi antara jama'ah kepada mubaligh maupun jama'ah kepada jama'ah lainnya. Sehingga pelaksanaan majlis ta'lim dapat berjalan dengan maksimal, materi yang belum paham boleh ditanyakan dan didiskusikan kembali dengan jama'ah lainnya. Seperti yang diuraikan dari hasil observasi yakni:

”Pelaksanaan majlis ta'lim ini dilakukan dengan maksimal, jama'ah senantiasa memperhatikan ceramah yang disampaikan oleh mubaligh dan ketika ada materi yang belum jelas atau masih susah diterima maka jama'ah dipersilahkan untuk bertanya. Sehingga komunikasi dua arah terbangun dengan baik, dengan begitu materi yang disampaikan tidak hanya masuk telinga kanan keluar telinga kiri, tetapi benar-benar dipahami kepada jama'ah untuk menambah pengetahuan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.”⁹⁹

Materi yang disampaikan dalam majlis ta'lim bervariasi disesuaikan dengan keadaan lingkungan dan kebutuhan jama'ah.

Adapun dalam meperingati hari besar Islam, biasanya materi yang

⁹⁸ Lihat transkrip observasi nomor 01/O/29-12/2019

⁹⁹ Lihat transkrip observasi nomor 02/O/26-01/2020

disampaikan berhubungan dengan hari tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sri Suwarsi:

”Materi yang disampaikan kepada jama’ah disesuaikan dengan faktor lingkungan, contohnya saat peringatan hari besar Islam seperti halnya Isra’ mi’raj, maka materi yang disampaikan juga berkaitan dengan Isra’ mi’raj, jika bertepatan dengan bulan maulud maka yang disampaikan berkaitan dengan maulid nabi. Begitu pun jika pada hari biasa maka disampaikan materi agama untuk memperdalam pemahaman agama kepada jama’ah. Seperti tata cara bertaharah dengan benar, macam-macam melaksanakan sholat dengan baik dan benar, penanaman sikap terpuji, berakhlakul karimah, dll.”¹⁰⁰

Sama seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Imam Supeno terkait pedoman atau buku panduan yang digunakan dalam menyampaikan materi kepada jama’ah:

”Begini mbak...dalam penyampaian materi yang disampaikan kepada jama’ah berdasarkan keadaan yang ada pada saat itu, misal pada bulan Ramadhan maka yang disampaikan merupakan materi tentang amalan-amalan yang dilakukan pada bulan ramadhan. Jadi pemahaman yang diberikan kepada jama’ah bisa langsung diterima dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mbak. Kalau masalah kitab yang digunakan, ya menggunakan Kitab Al-Qur’an dan juga buku-buku panduan terkait materi yang akan disampaikan kepada jama’ah sebagai pedoman dan acuan dalam penyampaian materi kepada jama’ah.”¹⁰¹

Metode dalam penyampaian pengetahuan haruslah cocok dengan materi yang disampaikan oleh mubaligh. Hal ini untuk memaksimalkan proses pertukaran ilmu dari mubaligh kepada jama’ah, karena penggunaan metode yang pas pada materi yang dibawakan akan memudahkan jama’ah dalam menerima dan memahami tausiah. Metode yang dipilih dalam kegiatan majlis ta’lim ini adalah ceramah, karena ceramah dengan intonasi yang baik dan benar akan memudahkan

¹⁰⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/13-02-2020

¹⁰¹ Lihat transkrip wawancara nomor 06/W/13-02-2020

jama'ah dalam menerima ilmu. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Imam Supeno selaku pembina:

”... dalam kegiatan majlis ta’lim ini menggunakan metode ceramah, karena metode ini dirasa paling pas dalam menyampaikan materi kepada jama’ah, sehingga jama’ah dapat memperhatikan penyampaian materi dengan baik dan pelaksanaan majlis ta’lim berjalan dengan efektif.”¹⁰²

Pemilihan metode ceramah dalam kegiatan majlis ta’lim ini bukan tanpa alasan. Metode ini dianggap dapat memberi kemudahan pada jama’ah dalam menerima materi, dikarenakan kebanyakan jama’ah berusia diatas 30 tahun, oleh karena itu penyampaian yang jelas dan mudah dimengerti sangat dibutuhkan oleh jama’ah. Meskipun dengan metode ceramah penyampaian materi tidak monoton, akan tetapi dengan memberi contoh maupun pertanyaan pertanyaan kepada jama’ah untuk berperan aktif selama ceramah dilakukan, sehingga tidak hanya diam dan pasif. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh ibu Sri Suwarsi:

”Metode yang dipakai di majlis ta’lim Tombo Ati ini adalah ceramah, selain itu juga memberikan contoh atau mempraktikkan sesuatu hal yang disampaikan mbak.. hal ini bertujuan agar jama’ah paham dan mengerti ilmu yang telah disampaikan tidak hanya dengan teori saja tetapi juga praktik sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁰³

Peneliti juga melakukan observasi pada saat kegiatan majlis ta’lim dilakukan, dalam pelaksanaannya kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah. Walaupun menggunakan metode ceramah

¹⁰² Lihat transkrip wawancara nomor 06/W/13-02-2020

¹⁰³ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/13-02-2020

pelaksanaannya tidak membosankan, materi yang disampaikan dibawa dengan jelas dan tenang. Tidak lupa setiap materi diberi contoh dan dipraktikkan hingga jama'ah merasa paham. Selain itu jika jama'ah masih kurang jelas terhadap materi atau ada unek-unek yang ingin disampaikan, maka jama'ah dipersilahkan untuk menyampaikan argumennya.

Selain memperhatikan jenis metode yang digunakan dalam menyampaikan materi juga ada tujuan yang harus dicapai melalui metode tersebut. Tujuan pelaksanaan majlis ta'lim ini adalah meningkatkan sikap sosial kemasyarakatan dan pemahaman akidah akhlak melalui ilmu agama, sebagai bekal dalam menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari dan juga memperbaiki akhlak seseorang. Hal ini seperti yang diutarakan ibu Aini Nur Hikmah:

”Tujuan dilaksanakannya majlis ta'lim Tombo Ati ini adalah membentuk sikap sosial masyarakat, menjalin silaturahmi saudara sesama muslim dan menanamkan perilaku sosial yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu juga pemahaman tentang akidah kepada masyarakat untuk mencetak orang-orang yang berakhlakul karimah. Sehingga kegiatan majlis ta'lim ini tidak saja bermanfaat dalam kehidupan di dunia, tetapi juga bekal di akhirat kelak.”¹⁰⁴

Suatu tujuan akan berhasil jika diiringi usaha yang sungguh-sungguh. Usaha yang sungguh-sungguh menjadi titik awal suatu kegiatan akan berjalan dengan lancar dan terus berkembang. suatu kegiatan pun tidak luput dari faktor yang mempengaruhi, faktor tersebut ada dua yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor

¹⁰⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 16/W/18-02-2020

pendukung adalah segala faktor yang bersifat mendorong maupun memperlancar jalannya suatu kegiatan, sedangkan faktor penghambat adalah segala faktor yang sifatnya dapat menghambat jalannya suatu kegiatan. Seperti yang diutarakan oleh Ibu Amini:

”Faktor pendukung dalam kegiatan majlis ta’lim ini sendiri tumbuh dari dalam warganya sendiri, yakni niat yang kuat untuk mencari ilmu dan menambah wawasan tentang agama. Niat merupakan faktor, karena jika niatnya saja sudah tidak ada maka akan susah dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Kebalikan dari niat yang kuat adalah rasa malas atau kurang niat, hal tersebut merupakan faktor penghambat warga untuk mengikuti kegiatan majlis ta’lim ini. Banyak warga yang masih malas mengikuti kegiatan majlis ta’lim ini dan lebih mementingkan pekerjaan rumah, padahal kegiatan ini hanya dilakukan sebulan sekali, begitu mbak..”¹⁰⁵

Suatu kegiatan yang diawali dengan niat pasti akan memberoleh ilmu yang manfaat, oleh karena itu segala sesuatu yang disertai dengan niat yang ikhlas pasti mendapat berkah. Selain niat yang kuat juga harus diiringi dengan perbuatan yang selaras, sehingga untuk mewujudkan niat yang baik itu butuh tindakan yang nyata. Jadi sebuah niat juga harus diiringi dengan tindakannya. Niat yang baik sudah mendapat pahala, apalagi niat tersebut dilaksanakan sebagaimana yang diniatkan, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Tamjiatin:

”Faktor pendukung dalam pelaksanaan majlis ta’lim ini diantaranya adalah niat mbak, niat juga harus diikuti dengan tindakan. Selain itu juga semangat dari warganya untuk memperdalam ilmu agama dan kegiatan ini hanya dilakukan setiap satu bulan sekali, jadi sebisa mungkin harus mengikutinya. Kalau faktor penghambatnya yang banyak dijumpai warga disini termasuk saya sendiri adalah kendaraan mbak, jika tempat pelaksanaan majlis ta’lim tersebut dekat maka kami biasanya jalan kaki, tetapi kalau tempat pelaksanaan majlis ta’lim nya jauh maka kendalanya adalah kendaraan. Banyak diantara warganya

¹⁰⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 10/W/16-02-2020

yang tidak bisa naik motor, sehingga tidak menghadiri majlis ta'lim tersebut, karena jaraknya yang lumayan jauh dan jikalau jalan kaki itu akan lelah. Tetapi karena semangat untuk mencari ilmu hal tersebut sering kita abaikan, jika tidak ada barengan atau goncengan naik motor, maka berangkat dengan jalan kaki.”¹⁰⁶

Faktor pendukung dan penghambat dalam suatu kegiatan memang selalu beriringan. Faktor tersebut merupakan motivasi yang harus ditingkatkan lagi agar suatu kegiatan dapat terus berkembang. Faktor pendukung harus dipertahankan dan ditingkatkan, sedangkan faktor penghambat bisa dicarikan solusi untuk menyelesaikan masalah yang ada. Sehingga pelaksanaan majlis ta'lim Tombo Ati di desa Karangnongko ini dapat berjalan lancar sebagai mana yang diharapkan dan akan terus berkembang.

Kegiatan majlis ta'lim Tombo Ati di desa Karangnongko ini sering mengadakan lomba untuk mengapresiasi warganya, sehingga warga di setiap dusunnya dapat mempersiapkan lomba dengan sebagus-bagusnya untuk ditampilkan di panggung. Kegiatan lomba ini biasanya dilakukan di balai desa Karangnongko dan diikuti oleh perwakilan dari setiap dusunnya yang disaksikan oleh para jama'ahnya. Pelaksanaan lomba ini tidak lain untuk menarik minat warganya agar lebih semangat mengikuti majlis ta'lim dan mempererat rasa kebersamaan.

Sudah banyak lomba-lomba yang dilaksanakan oleh majlis ta'lim di desa Karangnongko ini, diantaranya adalah lomba hadroh, lomba tilawatil qur'an, lomba berpidato, lomba menghafal juz'ama,

¹⁰⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 11/W/16-02-2020.

lomba asmaul husna, dan lain sebagainya. seperti yang dijelaskan dari hasil observasi, yakni:

”Kegiatan majlis ta’lim Tombo Ati tidak hanya melulu soal ceramah di dalam masjid, akan tetapi kegiatan majlis ini juga mengadakan lomba-lomba yang diikuti oleh warga setiap dusunnya. Pelaksanaan lomba ini tidak lain tujuannya adalah membangun semangat warganya untuk terus semangat mengikuti majlis ta’lim dan mengikuti setiap kegiatannya. Lomba tersebut sebagai bentuk semangat apresiasi warganya yang sudah memperoleh ilmu di majlis ta’lim Tombo Ati dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.”¹⁰⁷

Majlis ta’lim Tombo Ati ini dalam meningkatkan semangat warganya untuk selalu menuntut ilmu dan menambah wawasan tentang keagamaan, maka diadakan lomba-lomba keagamaan agar warganya tertarik dan termotivasi dengan lebih giat memperdalam ilmu agamanya dan mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan lomba-lomba keagamaan ini warga diharapkan dapat terapresiasi lagi untuk terus mengikuti pelaksanaan majlis ta’lim Tombo Ati secara rutin.

2. Peran Majlis Ta’lim Tombo Ati dalam Membentuk Sikap Sosial Masyarakat di Desa Karangnongko, Kebonagung, Pacitan

Sikap sosial merupakan sikap bermasyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sosial yang positif akan mempengaruhi perilaku masyarakat yang positif juga, maka dari itu sikap sosial yang positif perlu ditanamkan kepada masyarakat. Penanaman sikap sosial disini dibentuk salah satunya dengan kegiatan majlis ta’lim. Kegiatan ini

¹⁰⁷ Lihat transkrip observasi nomor 03/O/16-02/2020

bertujuan untuk membentuk sikap sosial masyarakat, seperti halnya yang diungkapkan oleh ibu Sriningsih:

”Salah satu tujuan dari diadakannya majlis ta’lim ini ialah untuk membentuk sikap sosial mbak..seperti halnya menjalin silaturahmi agar tali persaudaraan tetap tersambung, dengan begitu kita sesama warga desa Karangnongko tidak saling acuh tak acuh ketika bertemu dijalan. Tidak jarang masyarakat sekarang itu banyak yang tidak mengenal satu sama lain padahal tetangga dan itu sudah banyak terjadi di daerah perkotaan. Alhamdulillah masyarakat disini sikap sosialnya masih terjalin dengan baik. Setidaknya jika bertemu dijalan masih saling bertegur sapa.”¹⁰⁸

Sikap sosial yang baik sangat diperlukan dalam kegiatan bermasyarakat. Selain menjadi pribadi yang lebih baik juga menimbulkan rasa kekeluargaan sesama umat muslim. Peran majlis dalam membentuk sikap sosial bertujuan agar nilai-nilai moral masyarakat tidak hilang. Rasa hormat terhadap orang yang lebih tua dan menghargai kepada yang lebih muda harus tetap terjaga. Hal demikian seperti yang diungkapkan ibu Sumini:

”...Begini mbak, perilaku kepada masyarakat merupakan cerminan dari sikap sosial diri kita, jadi pembentukan sikap sosial yang baik harus ditanamkan kepada masyarakat, agar nilai-nilai moral bermasyarakat tidak hilang. Seperti halnya sikap menghormati kepada orang yang lebih tua dari pada kita, dan tetap menghargai dengan orang yang lebih muda, karena orang yang lebih tua bisa menjadi panutan dan orang yang lebih muda bisa menjadi motivasi kita untuk berperilaku menjadi lebih baik lagi.”¹⁰⁹

Pentingnya membentuk sikap sosial masyarakat yang baik merupakan target yang harus dicapai dalam kegiatan majlis ta’lim untuk diterapkan dalam kehidupan sosial bermasyarakat, oleh karena itu dalam

¹⁰⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 15/W/18-02-2020

¹⁰⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 18/W/21-02-2020

kegiatan majlis ta'lim ini ditekankan pembentukan sikap sosial yang baik pula. Salah satunya dengan menanamkan perbuatan baik terhadap sesama umat manusia. Ibadah menjadi seorang muslim tidak hanya dalam hal *habluminallah* akan tetapi juga *habluminanas*, yaitu menjaga keseimbangan hubungan dengan Allah dan sesama umat manusia. Jadi beribadah kepada Allah juga harus diimbangi dengan perbuatan baik kepada sesama umat, sehingga ibadah yang dijalankan tidak sia-sia. Sebab suatu kejahatan dapat mengurangi dan bahkan menghapuskan kebaikan-kebaikan yang telah diperbuat. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Imam Supeno:

"Majlis ta'lim ini sebagai sarana dalam pembentukan sikap sosial masyarakat mbak... sikap yang baik akan menghasilkan perilaku yang baik, dikarenakan sebagai sesama umat muslim kita diwajibkan untuk berperilaku baik terhadap sesama. Sebagai seorang muslim, maka selain ibadah kepada Allah (*habluminallah*) juga kepada sesama umat manusia (*habluminanas*). Keduanya harus berjalan beriringan dan seimbang, karena jika ada salah satu yang tidak dikerjakan maka sama saja, ibadah yang dikerjakan akan berkurang atau terhapus dengan perbuatan yang kurang baik."¹¹⁰

Habluminallah merupakan hubungan manusia dengan Allah dan *habluminannas* merupakan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Keduanya mempunyai keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Hubungan manusia dengan Allah dapat dirangkum dalam hal beribadah kepada Allah, yakni menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Sedangkan hubungan manusia dengan manusia lainnya

¹¹⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 07/W/13-02-2020

adalah berbuat baik terhadap sesama berupa segala sesuatu kebaikan untuk kepentingan sesama umat manusia.

Sikap sosial disini termasuk kedalam *habluminannas*, karena sikap sosial merupakan sikap baik yang harus diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dengan sesama umat manusia. *Habluminannas* dapat dimaknai sebagai amalan yang mendatangkan pahala dengan bentuk kebaikan-kebaikan yang dilakukan kepada sesama manusia. Sikap sosial yang dapat dibentuk diantaranya mempunyai sikap dermawan, saling menyapa dan tidak angkuh, saling memberi nasihat dan mau untuk diberi saran maupun kritik yang membangun, tidak ingin menang sendiri, rasa solidaritas yang tinggi, bersikap ramah dan tidak sombong, menjalin silaturahmi dan lain sebagainya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Aini Nur Hikmah:

”Sikap sosial yang baik merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap insan manusia, karena sikap sosial yang baik akan menghasilkan perilaku yang baik juga. Selain itu penerapan sikap sosial yang baik dalam masyarakat akan mendapatkan penilaian yang baik di mata masyarakat. Sikap sosial yang dapat dibentuk diantaranya adalah tidak pelit untuk bersedekah dan memberi pertolongan kepada yang membutuhkan, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, yang mana saling membutuhkan dan tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Selain itu sikap saling menghormati, seperti bertegur sapa dan saling menyapa saat bertemu, sehingga sikap tersebut dapat menjaukan diri kita dari sifat angkuh. sebagai umat manusia kita juga tidak luput dari yang namanya kesalahan, oleh karena itu sudah sepantasnya kita saling memberi nasihat untuk kebaikan bersama. Bersikap ramah kepada sesama warga juga dapat meningkatkan solidaritas kita sebagai makhluk sosial dan dapat terhindar dari sifat sombong, sehingga silaturahmi akan tetap terjaga dengan baik.”¹¹¹

¹¹¹ Lihat transkrip wawancara nomor 17/W/18-02-2020

Begitu pentingnya sikap sosial yang harus diterapkan dalam masyarakat bertujuan untuk membentuk perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak terjadi perbuatan-perbuatan yang menyalahi norma dan aturan agama. Hal ini menjadi bekal umat manusia untuk bertindak kebaikan, karena tidak jarang kesenjangan sosial itu terjadi di lingkungan masyarakat sendiri. Perbuatan yang kurang baik tersebut dapat berawal dari lemahnya pembentukan sikap sosial yang baik dalam dirinya, sehingga sikap sosial yang negatif dicerminkan dari dalam dirinya, sama halnya yang diungkapkan oleh saudari Sinta Wahyu Pramukti:

”Masyarakat disini masih ada yang melakukan perbuatan-perbuatan yang menyalahi norma dan kurang baik jika dipandang dimasyarakat, seperti melakukan judi diacara orang pesta, bahkan ada yang mabuk-mabukkan diacara pernikahan, biasanya hal tersebut dilakukan oleh anak-anak muda dan bapak-bapak. Sebenarnya hal tersebut sudah diperingatkan karena mengganggu kenyamanan orang lain, akan tetapi hal tersebut kurang dihiraukan oleh si pelaku. Sampai pernah ada warga yang digrebek dan ditangkap polisi saat melakukan judi ditempat acara pernikahan. Selain itu juga ada warganya yang mencuri barang berharga milik tetangganya sendiri, barang tersebut berupa uang dan emas. Otomatis tindakan tersebut sangat meresahkan warganya dan merasa was-was akan perbuatan tersebut.”¹¹²

Hal diatas dapat dikurangi dan dihilangkan dengan pembentukan sikap sosial yang baik untuk melatih mental dan perilaku menjadi lebih baik sesuai dengan norma yang berlaku dan sewajarnya. Sebenarnya perbuatan-perbuatan tersebut dapat dicegah dengan penanaman keagamaan dalam diri warganya, akan tetapi masih banyak warganya yang kurang akan pemahaman terhadap ilmu agama.

¹¹² Lihat transkrip wawancara nomor 20/W/22-02-2020

Peran majlis ta'lim disini adalah memberi arahan kepada jama'ah untuk menghindari perbuatan-perbuatan yang negatif dan tidak sepatasnya dilakukan, selain mengganggu kenyamanan warganya hal tersebut juga menyimpang dari aturan agama. Sikap sosial yang baik disini sangat penting dibentuk dan ditanamkan dalam diri warganya untuk menghindari perbuatan yang negatif dengan cara memberi wawasan tentang tata cara berperilaku yang baik di lingkungan masyarakat, karena hal yang negatif tersebut selain merugikan dirinya sendiri juga meresahkan orang lain.

Berikap baik dapat dikelompokkan kedalam beberapa kelompok, diantaranya dengan bersikap baik terhadap diri sendiri, orang tua, teman sebaya, dan lingkungan. Hal ini dikarenakan setiap manusia pasti mempunyai keinginan untuk berbuat baik untuk dirinya sendiri maupun dengan orang lain, karena sebelum peduli dengan orang lain maka wajib halnya menjaga dan peduli terhadap diri sendiri terlebih dahulu. Seperti yang disampaikan oleh ibu Sri Suwarsi:

”begini mbak, sebagai makhluk sosial kita pasti saling berinteraksi dengan orang lain, seperti halnya orang tua kita sendiri yang setiap harinya pasti bertemu, kemudian dengan teman sebaya atau teman seumuran yang sering kita ajak dikusi dan juga lingkungan masyarakat. Akan tetapi hal itu menjadi nomor dua setelah kita dapat bersikap terhadap diri sendiri, karena jika diri kita bisa berbuat baik maka dengan orang lain pun insyaallah kita pasti akan berbuat baik. Bersikap baik terhadap diri sendiri antara lain dengan berperilaku yang baik terhadap diri sendiri, meninggalkan sesuatu yang dapat mencelakai diri kita, sabar dan adil terhadap diri sendiri, serta dapat mengendalikan nafsu.”¹¹³

¹¹³ Lihat transkrip wawancara nomor 23/W/06-05-2020

Selain berbuat baik terhadap diri sendiri maka sebagai manusia dengan ciri khas makhluk sosial maka kita juga berinteraksi dengan orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Sri Suwarsi:

”Kemudian etika kita bersikap kepada orang tua, orang tua adalah orang yang baik berjasa dalam hidup kita maka sebagai anak kita wajib berbakti kepada keduanya. Hal tersebut dapat kita lakukan dengan cara menyayangnya, berkata yang sopan, menaati perintahnya, dan meringankan beban keduanya. Di sisi lain jika beliau sudah meninggal maka tidak putus doa kita untuk keduanya, karena salah satu amalan yang tidak akan pernah putus adalah doa dari anak sholeh. Kemudian sikap kita terhadap teman sebaya diantaranya selalu berbuat baik dan jujur, tidak memilih-milih teman, bergaul dengan teman yang mendekatkan diri kepada Allah, saling menghargai dan saling menolong dalam hal kebaikan. Sikap kita terhadap lingkungan sekitar diantaranya dengan bertanggung jawab dalam kegiatan sosial, gotong royong, saling memaafkan, saling menghormati dan mengasihi, tidak membeda-bedakan tetangga berdasarkan status sosialnya, dll.”¹¹⁴

Dalam pelaksanaan majlis ta’lim disini selalu diajarkan untuk berbuat baik kepada diri sendiri dan orang lain dengan memberikan ceramah tentang bersikap dan beretika yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Bersikap terhadap diri sendiri menunjukkan bahwa kita menyayangi dan mencintai diri kita sebagaimana yang sudah Allah berikan untuk dijaga. Kemudian bersikap baik terhadap orang tua yang sudah sangat berjasa untuk hidup ini, bersikap terhadap teman sebaya dengan tidak memilih teman berdasarkan status sosial dan memilih teman yang mengajak kebaikan kepada Allah. Selanjutnya bersikap terhadap lingkungan masyarakat yang sehari-harinya berkecimpung di dalamnya, untuk selalu berbuat baik dan tolong menolong dalam hal kebaikan.

¹¹⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 23/W/06-05-2020

3. Peran Majelis Ta'lim Tombo Ati terhadap Pemahaman Aqidah Akhlak Masyarakat di Desa Karangnongko, Kebonagung, Pacitan

Aqidah merupakan kepercayaan dalam diri umat muslim terhadap ajaran Islam yang wajib diyakini. Sedangkan akhlak adalah perilaku, budi pekerti atau kelakuan yang melekat dalam diri seseorang. Dasar dari ajaran aqidah akhlak sendiri bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Tujuan aqidah aqhlak adalah menjadi pedoman dalam melakukan perbuatan sehari-hari setiap muslim, dalam artian membentuk pribadi muslim yang mulia.

Aqidah dalam istilah Islam berarti Iman, yakni seorang muslim yang mempunyai keyakinan kuat di hatinya dan beranggapan bahwa ia beragama dan menyembah Allah. Aqidah sangat diperlukan untuk ditanamkan dalam setiap jiwa-jiwa umat Islam, begitu pun dengan akhlak yang mulia. Akhlak merupakan tingkah laku yang mencerminkan pribadi orang tersebut, maka dari itu akhlak yang tepuji harus diterapkan dan akhlak yang tercela ditinggalkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh saudari Sinta Wahyu Pramukti:

"Pada dasarnya kegiatan majlis ta'lim ini adalah untuk menambah pengetahuan tentang pemahaman keagamaan, sehingga yang difokuskan disini adalah pemahaman aqidah akhlak, karena kepercayaan tentang agama Islam yang harus ditanamkan dalam setiap warganya sangat penting, selain itu akhlak yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat juga harus baik. Disini diajarkan bagaimana mendekati diri kepada allah dengan berperilaku yang baik dan menjauhi dari perbuatan tercela. Maka dari itu pemahaman tentang aqidah akhlak kepada masyarakat sangat penting."¹¹⁵

¹¹⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 22/W/22-02-2020

Pemahaman tentang aqidah akhlak sangat penting diajarkan kepada jama'ah, karena dapat menjadi bekal dalam kehidupan di dunia maupun diakhirat. Banyak diantara warganya yang masih belum paham tentang ilmu agama dan ingin memperdalam ilmu agamanya dengan mencari ilmu di majlis ta'lim ini. Oleh karena itu banyak jama'ah yang senantiasa mengikuti majlis ta'lim rutin disetiap bulannya. Ada jama'ah yang merasa bahwa ilmu agama yang mereka punyai masih sangat kurang dan perlu guru untuk memperluas wawasannya tentang ilmu agamanya.

Ilmu agama adalah ilmu yang sangat penting, karena dengan pengetahuan keagamaan dapat membawa umat manusia kejalan yang lebih baik. Perbuatan yang baik ini senantiasa menjadi bekal dalam kehidupan sehari-hari untuk diterapkan di diri sendiri maupun saat berinteraksi dengan sesama manusia. Banyak jama'ah yang mempunyai keinginan kuat untuk mengikuti kegiatan majlis ta'lim ini di setiap bulannya untuk menambah wawasan tentang ilmu agamanya, seperti yang diungkapkan oleh saudari Sinta Wahyu Pramukti:

"Saya mengikuti kegiatan majlis ta'lim ini setiap bulannya mbak, tujuan saya disini yang paling kuat adalah ingin menambah wawasan tentang ilmu agama. Melalui kegiatan majlis ta'lim ini saya terbantu untuk menyelesaikan masalah kebingungan saya terhadap keagamaan dan menjadikan lebih paham terhadap ilmu agama untuk saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari."¹¹⁶

Pemahaman keagamaan bagi warga memang sangat diperlukan, selain untuk menambah wawasan juga dapat menyelesaikan

¹¹⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 21/W/22-02-2020

kebingungan terhadap pemahaman ilmu yang kurang faham. Setiap orang mempunyai niat baik dalam menuntut ilmu, oleh karena itu setiap manusia pasti menginginkan yang terbaik dalam hidupnya, seperti halnya untuk beribadah kepada sang pencipta.

Ibadah merupakan bekal setiap umat muslim untuk kehidupan di akhirat kelak. Jika ibadah yang dilakukan tidak baik dan tidak sesuai dengan syariat agama maka kehidupan yang dijalani kurang tenang, sehingga dalam hati masih resah dan bimbang. Oleh karena itu kesadaran dalam diri masing-masing tiap muslim sendiri yang mendorongnya untuk berbuat baik dan menjalankan ibadah dengan baik pula. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh ibu Watini:

”Saya mengikuti majlis ta’lim ini sendiri untuk menambah wawasan tentang keagamaan. Saya percaya kepada ajaran Islam, tetapi terkadang saya tidak melaksanakan apa yang diperintahkan dalam Islam, sehingga saya harus melawan rasa malas untuk menjalankan ibadah kepada Allah. Ibadah kepada Allah merupakan kewajiban setiap umat manusia. Ibadah merupakan bekal untuk menjalankan kehidupan selanjutnya di akhirat kelak, jadi saya harus lebih memperbaiki amalan-amalan ibadah saya sesuai syariat agama yang diperintahkan oleh Allah SWT.”¹¹⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Sumini:

”Menurut saya ilmu agama itu sangat penting mbak... itu alasan saya mengapa mengikuti kegiatan majlis ta’lim ini rutin disetiap bulannya. Dulu sebelum saya mengikuti kegiatan majlis ta’lim ini untuk menambah wawasan keagamaan, saya hanya menjalankan ibadah yang saya bisa seperti solat wajib dan puasa, tetapi setelah saya mengikuti majlis ta’lim ini banyak ilmu yang saya dapat. Diantaranya amalan-amalan sunah, mengurus jenazah, membaca Al-qur’an dengan lancar, dan lain-lain yang itu masih banyak lagi. Hal tersebut dapat menjadi bekal saya diakhirat kelak.”¹¹⁸

¹¹⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 14/W/17-02-2020

¹¹⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 19/W/21-02-2020

Selain keinginan yang kuat dari jama'ahnya untuk menerima tausiah dari mubaligh, juga perlu pemahaman yang baik dari ilmu yang telah diperolehnya. Ilmu yang diperoleh harus dilaksanakan seperti melakukan kebaikan-kebaikan dan beribadah kepada Allah. Jika ilmu yang sudah didapat tersebut tidak diamankan, maka sama saja ilmu yang diterima akan sia-sia dan tidak berguna

Seseorang yang mempunyai ilmu dan dia menerapkannya dalam perbuatan akan tetapi tidak pernah berbagi ilmu kepada orang lain, maka ilmu yang dimilikinya diibaratkan seperti pohon yang tidak berbuah. Pelaksanaan majlis ta'lim ini sebagai sarana pertukaran ilmu kepada sesama umat Islam dalam membantu jama'ah memahami akidah dan akhlak. Seperti yang ditegaskan oleh bapak Imam Supeno:

"begini mbak, pelaksanaan majlis ta'lim ini sebagai sarana untuk penyampaian ilmu atau bertukar informasi. Disini mubaligh menyampaikan ceramah tentang materi keagamaan dan jama'ah senantiasa mendengarkan dengan saksama. Selain itu juga wadah untuk saling bertukar informasi yang dibutuhkan jama'ah. Masalah yang dihadapi jama'ah dalam kehidupan sehari-hari dapat ditanyakan dan dicari solusi permasalahannya bersama-sama, dengan begitu jama'ah merasa terbantu dan dapat mengambil sikap terkait permasalahannya. Setiap muslim yang mempunyai ilmu diharuskan untuk berbagi kepada sesama muslim agar ilmu yang dimilikinya bermanfaat."¹¹⁹

Ungkapan diatas menjelaskan bahwa berbagi ilmu sangatlah penting dan bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain. Dengan ilmu orang yang bodoh akan mejadi pintar dan orang yang tidak tahu menjadi tahu. Ilmu merupakan pengetahuan yang sangat penting dan

¹¹⁹ Lihat trankip wawancara nomor 08/W/13-02-2020

harus dimiliki, karena ilmu dapat menjadikan seseorang menjadi lebih baik. Orang yang berilmu dan beriman akan mempunyai akhlak yang terpuji.

Pentingnya tentang ilmu, maka di majlis ta'lim ini menyampaikan ilmu sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bekal di akhirat kelak. Pemahaman jama'ah tentang akidah dan akhlak yang baik menjadi motivasi majlis ta'lim ini terus mendorong jama'ahnya dalam memberi wawasan untuk beribadah kepada Allah sesuai dengan ajaran yang telah ditetapkan dalam Islam. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Tamjiatin:

"Pelaksanaan majlis ta'lim ini bertujuan untuk menambah wawasan ilmu agama pada jama'ah, karena masih banyak diantaranya yang masih kebingungan dengan ilmu agama. Setiap jama'ah membutuhkan pemahaman aqidah untuk bertauhid kepada Allah yakni tidak menyembah selain Allah, melakukan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama, serta menghindari dari perbuatan syirik. Begitupun dengan akhlak baik yang harus dimiliki dan diterapkan oleh semua umat muslim, oleh karena itu pemahaman aqidah akhlak dalam diri sendiri sangat penting."¹²⁰

Dari pelaksanaan majlis ta'lim Tombo Ati ini banyak sekali hikmah yang dapat dipetik didalamnya, terutama dalam berlaku sosial yang baik dan menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Banyak hal-hal yang mudah dimengerti dan dipahami dari penjelasan yang di bawakan oleh mubaligh saat ceramah, hal itu tidak membingungkan jama'ah dalam memahami apa yang telah disampaikan dan menerimanya dengan baik. Masalah yang dihadapi jama'ah pun dicari solusi

¹²⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 12/W/16-02-2020

permasalahannya, sehingga hati menjadi lebih tenang dan tentram. Setiap cobaan dan masalah pasti ada solusinya, masalah tersebut hanya dijadikan jalan untuk menguji umatnya apakah lulus atau tidak.

Tujuan dari majlis ta'lim Tombo Ati ini adalah menambah wawasan pengetahuan keagamaan bagi jama'ah, karena masih banyak jama'ah yang membutuhkan arahan tentang ilmu agama untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman aqidah akhlak yang diajarkan dalam majlis ta'lim ini sangat membantu jama'ah dalam menghadapi kebingungan tentang masalah agama dan memudahkan jama'ah dalam menjalankan ibadah kepada Allah. Semula jama'ah yang hanya dapat melaksanakan ibadah wajib saja sekarang sudah banyak yang melaksanakan ibadah sunnatullah. Hal tersebut menjadikan sikap religius dalam diri masyarakat di desa Karangnongko semakin berkembang.

Peran majlis ta'lim Tombo Ati terhadap pemahaman aqidah pada masyarakatnya selalu mengajarkan kepada jama'ahnya untuk selalu bertauhid kepada Allah, malaikat dan rasulnya, serta beriman kepada rukun iman yang tidak lain diantaranya adalah beriman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab suci, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadla dan qadar. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Sri Suwarsi:

"... dalam perannya membentuk aqidah akhlak dalam diri jama'ah, majlis ta'lim ini selalu mengajarkan tentang bertauhid kepada Allah, malaikat dan rasulnya. Bertauhid kepada Allah diantaranya dengan tidak menyembah selain Allah, taat kepada aturan Allah dan

menjauhi larangannya, selalu berusaha mendekatkan diri kepadanya dengan melaksanakan ibadah yang wajib seperti shalat lima waktu, puasa, dan zakat serta sunah-sunah Allah seperti puasa sunnah, shalat sunah duha, tahajud, dan amalan sunnah lainnya, ikhlas dalam berbuat, tidak iri maupun dengki, tidak banyak mengeluh, selalu bersyukur, dan berperilaku baik. Kemudian beriman kepada Malaikat dengan senantiasa beramal shaleh dan selalu taat kepada Allah, bertindak hati-hati dalam berperilaku, selalu berusaha untuk memperbaiki diri dan masih banyak lagi. Iman kepada rasul diantaranya dengan menjadikan rasul sebagai suri tauladan bagi kita, amanah, senantiasa berbuat baik, bershalawat atasnya, dll. Selanjutnya beriman kepada kitab suci Al-qur'an diantaranya selalu membaca Al-qur'an dengan rutin, menjadikan Al-qur'an sebagai pedoman hidup, mengamalkan ajarannya, dll. Begitu pun dengan beriman kepada hari akhir yaitu dengan senantiasa berhati-hati dalam menjalani kehidupan di dunia, menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh, memperbanyak kegiatan positif dan menghindari perbuatan negatif. Kemudian yang terakhir beriman kepada qadla dan qadar Allah seperti rajin dan giat dalam berusaha, berprasangka baik dan optimis, sabar atas segala hal yang terjadi, dan menyadari bahwa semua yang terjadi pada diri kita adalah atas izin Allah."¹²¹

Sebagai umat Islam sudah seharusnya kita wajib mengimani rukun Iman, karena rukun iman adalah keyakinan kita terhadap Allah dan segala perbuatannya. Bertauhid kepada Allah, beriman kepada malaikat, rasul-rasulNya, kitab suciNya, beriman kepada hari kiamat serta iman kepada qodha dan qodhar, itu semua wajib kita imani untuk menjadi pribadi muslim yang senantiasa menjaga imannya dan mempunyai sifat yang mulia. Oleh karenanya rukun iman merupakan rukun yang wajib dilakukan sebagai hamba Allah Swt. Mengimani rukun iman ini dapat menjadikan diri kita menjadi pribadi yang bertaqwa kepada Allah, menjadikan hidup lebih tentram dan damai baik di dunia maupun di akhirat kelak.

¹²¹ Lihat transkrip wawancara nomor 24/W/06-05-2020

BAB V

ANALISIS DATA

A. ANALISIS TENTANG PELAKSANAAN MAJLIS TA'LIM TOMBO ATI DI DESA KARANGNONGKO, KEBONAGUNG, PACITAN

Pelaksanaan majlis ta'lim Tombo Ati di desa Karangnongko rutin dilaksanakan setiap sebulan sekali dimana pelaksanaannya pada hari ahad setiap minggu ketiga, jika terdapat kendala pada minggu itu maka pelaksanaannya diundur hari ahad minggu keempat atau sesuai jadwal yang telah disepakati. Kegiatan majlis ta'lim ini bertempat di masjid dusun-dusun desa Karangnongko secara bergiliran yang sudah terjadwal pada setiap bulannya, sehingga yang mengurus kegiatan dalam kegiatan majlis ta'lim ini adalah warga dusun tersebut yang bertugas sebagai panitia acara. Kegiatan ini dimulai pukul 09.30-12.00 WIB, dilaksanakan pada pagi menjelang siang, karena jika dilaksanakan pada pagi hari masih banyak warganya yang sibuk dengan urusan rumah. Sehingga jam tersebut merupakan jam efektif untuk melaksanakan kegiatan majlis ta'lim. Banyak jama'ah yang antusias mengikuti pelaksanaan majlis ta'lim ini untuk mencari ilmu dan menambah wawasan tentang keagamaan.

Pelaksanaan majlis ta'lim ini diawali dengan persiapan terlebih dahulu, kemudian pembukaan dengan pembacaan ayat suci al-qur'an dan menyanyikan lagu mars Tombo Ati kemudian sambutan-sambutan hingga masuk pada acara inti, yakni ceramah dari mubaligh. Kegiatan ceramah tersebut diringi dengan tanya jawab dari jama'ah untuk saling bertukar

informasi. Kemudian diselingi dengan penampilan hadroh dari sebagian jama'ah, hal tersebut dapat menambah semangat para jama'ahnya dalam melaksanakan majlis ta'lim, karena dapat menghilangkan rasa jenuh dan bosan pada diri jama'ah dengan mendengarkan syair-syair sholawat yang diiringi dengan tabuhan rebana, dan kemudian dilanjut ceramah lagi. Setelah ceramah selesai jama'ah boleh menanyakan masalah yang sedang dihadapi atau sekedar *sharing* masalah rumah tangganya. Dalam majlis ta'lim ini juga ada kegiatan membaca Al-qur'an bersama, dimana dibuat beberapa kelompok untuk mengaji, dengan sistem satu mengaji yang lain menyimak dan dilakukan secara bergantian. Setelah pelaksanaan majlis ta'lim selesai maka diakhiri dengan doa dan berjabat tangan dengan sesama jama'ah.

Materi yang disampaikan dalam majlis ta'lim sesuai dengan keadaan lingkungan saat itu pula, jika hari besar Isra' miraj maka disampaikan materi tentang Isra' miraj juga, jika pada bulan Ramadhan maka disampaikan materi tentang amalan-amalan yang dikerjakan di bulan Ramadhan. Jadi ilmu yang diterima jama'ah dapat langsung diaplikasikan saat itu pula. Pedoman atau acuan yang digunakan dalam menyampaikan materi kepada jama'ah adalah Al-Qur'an dan buku-buku panduan ibadah lainnya yang menunjang dan berkaitan dengan materi yang akan disampaikan kepada jama'ah.

Metode penyampaian di dalam majlis ta'lim ini adalah metode ceramah, karena dengan metode ceramah dapat memudahkan pemahaman jama'ah terhadap ilmu yang disampaikan dan dapat diterima dengan

sempurna. Meskipun menggunakan metode ceramah, proses penyampaian tidak hanya dilakukan menggunakan komunikasi satu arah yaitu dari mubaligh kepada jama'ahnya, tetapi juga jama'ah kepada mubaligh maupun jama'ah kepada jama'ah lainnya. Sehingga selama proses penyampaian ceramah tidak monoton dan berjalan dengan efektif, seperti saling sharing, saling bertukar informasi, dan tanya jawab seputar yang disampaikan.

Mengenal Majelis Ta'lim lebih jauh dan membedakannya dengan lembaga-lembaga pengkajian agama, berikut akan dikemukakan beberapa contoh perbedaannya di tinjau dari sudut pandang kurikulumnya atau materi yang diajarkan dapat dibedakan menjadi beberapa bagian diantaranya:¹²²

1. Majelis Ta'lim tidak mengajarkan sesuatu secara rutin, tetapi hanya sebagai tempat berkumpul, membaca shalawat bersama-sama atau membaca surat yasin, atau membaca maulid Nabi saw, dan salat sunnah berjamaah. Biasanya sebulan sekali pengurus majlis ta'lim mengundang seorang guru untuk berceramah. Ceramah ini yang merupakan isi ta'lim.
2. Majelis Ta'lim mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar ajaran agama, seperti belajar membaca al-Quran atau penerangan fiqih.
3. Majelis Ta'lim mengajarkan pengetahuan agama tentang fiqih, tauhid dan akhlak yang diberikan dalam pidato-pidato mubaligh dan terkadang dilengkapi pula dengan tanya jawab.
4. Majelis Ta'lim memiliki dan menggunakan kitab-kitab tertentu sebagai rujukan ditambah pidato-pidato dan ceramah.

¹²² Tuty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Bandung: Mizan, 1997), Cet. Ke-I, 79.

5. Majelis Ta'lim menyelenggarakan kegiatan pidato dan bahan pelajaran pokok diberikan dengan situasi aktual berdasarkan ajaran Islam.¹²³

Tujuan dari kegiatan majlis ta'lim ini adalah membentuk sikap sosial yang baik dan pemahaman akidah akhlak pada diri jama'ah. Sikap sosial sangat penting dibentuk agar mencerminkan perilaku yang terpuji dan menghindari perilaku yang tercela. Sikap sosial ini merupakan bekal untuk menjalankan kehidupan bermasyarakat, karena sejatinya setiap manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain. Sedangkan pemahaman aqidah akhlak sangat diperlukan jama'ah untuk menambah wawasan tentang ilmu agama, karena pemahaman tentang ilmu agama ini tidak hanya menjadi bekal kehidupan di dunia tetapi juga menjadi bekal kehidupan diakhirat kelak.

Majlis ta'lim sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki beberapa fungsi, diantaranya:¹²⁴

1. Fungsi keagamaan, yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
2. Fungsi pendidikan, yakni menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat (*learning society*), keterampilan hidup dan kewirausahaan.
3. Fungsi sosial, yakni menjadi wahana silaturahmi, menyampaikan gagasan, dan sekaligus sarana dialog antar ulama, umara dan umat.
4. Fungsi ekonomi, yakni sebagai sarana tempat pembinaan dan

¹²³ *Ibid.*,

¹²⁴ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 91.

pemberdayaan ekonomi jamaahnya.

5. Fungsi seni dan budaya, yakni sebagai tempat pengembangan seni dan budaya Islam.
6. Fungsi ketahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan berbangsa.¹²⁵

Pelaksanaan majlis ta'lim ini pun tidak luput dari faktor yang mempengaruhi, faktor tersebut ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor yang mendukung terlaksananya majlis ta'lim ini adalah niat dan semangat yang kuat dari diri jama'ah untuk mencari ilmu dan menambah wawasan. Adapun faktor penghambat untuk melaksanakan majlis ta'lim ini adalah rasa malas atau belum ada niat yang kuat untuk mengikuti majlis ta'lim, selain itu faktor kendaraan banyak diantaraarganya yang belum bisa naik motor, jadi ketika tempat pelaksanaan majlis ta'lim jauh dari kediaman dan ketika jalan kaki jama'ah merasa kelelahan maka memilih untuk tidak menghadiri pelaksanaan majlis ta'lim. Adapun sebagai bentuk apresiasi warganya dalam semangat menuntut ilmu di majlis ta'lim Tombo Ati, banyak lomba-lomba keagamaan yang dilaksanakan oleh majlis ta'lim Tombo Ati, hal ini tidak lain bertujuan untuk membangun semangat warganya agar terus semangat mengikuti majlis ta'lim dan mengikuti setiap kegiatannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori, bahwasanya pelaksanaan Majlis Ta'lim Tombo Ati di Desa Karangnongko Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan dilaksanakan setiap satu bulan sekali di hari ahad pada

¹²⁵ *Ibid.*,

minggu ketiga. Kegiatan majlis ta'lim ini bertempat di masjid dusun-dusun desa Karangnongko secara bergiliran yang sudah terjadwal pada setiap bulannya. Kegiatan ini dimulai pukul 09.30-12.00 WIB pada pagi menjelang siang, karena jika dilaksanakan pada pagi hari masih banyak warganya yang sibuk dengan urusan rumah. Kegiatan majlis ta'lim ini merupakan perantara proses penyampaian ilmu dan bertukar informasi kepada jama'ah dalam hal pembentukan sikap sosial dan pemahaman aqidah akhlak yang menjadi bekal kehidupan di dunia untuk dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari maupun bekal di akhirat kelak.

B. ANALISIS TENTANG PERAN MAJLIS TA'LIM TOMBO ATI DALAM MEMBENTUK SIKAP SOSIAL MASYARAKAT DI DESA KARANGNONGKO, KEBONAGUNG, PACITAN

Sikap sosial merupakan sikap bermasyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman sikap sosial yang positif akan menghasilkan perilaku yang baik dalam bermasyarakat dengan lingkungannya. Kegiatan majlis ta'lim ini salah satunya bertujuan untuk membentuk sikap sosial yang baik yang perlu ditanamkan dalam setiap diri jamaahnya. Majlis ta'lim ini dapat mempertemukan warga desa Karangnongko dalam mencari ilmu bersama, hal ini juga menjadi sarana silaturahmi dan menjalin tali persaudaraan sesama muslim semakin kuat.

Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata, yang berulang-ulang terhadap obyek sosial.¹²⁶ Sikap timbul karena ada stimulus. Terbentuknya suatu sikap banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan misalnya: keluarga, norma, golongan agama, dan adat istiadat. Sikap dapat berkembang apabila mendapat pengaruh baik dari dalam maupun luar yang bersifat positif dan membangun.¹²⁷

Peran majlis ta'lim dalam membentuk sikap sosial bertujuan agar nilai-nilai moral masyarakat tidak hilang. Penanaman sikap sosial dalam diri jama'ah dapat menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat yang lebih baik. Rasa hormat terhadap orang yang lebih tua dan menghargai kepada yang lebih muda harus tetap terjaga. Orang yang lebih tua bisa menjadi panutan dan orang yang lebih muda bisa menjadi motivasi kita untuk berperilaku menjadi lebih baik lagi.

Ibadah menjadi seorang muslim tidak hanya dalam hal *habluminallah* akan tetapi juga *habluminanas*, yaitu menjaga keseimbangan hubungan dengan Allah dan sesama umat manusia. Jadi beribadah kepada Allah juga harus diimbangi dengan perbuatan baik kepada sesama umat, sehingga ibadah yang dijalankan tidak sia-sia. Hubungan manusia dengan Allah dapat dirangkum dalam hal beribadah kepada Allah, yakni menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Sedangkan hubungan manusia dengan manusia lainnya adalah berbuat baik terhadap sesama berupa segala sesuatu kebaikan untuk kepentingan sesama umat manusia.

¹²⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 148-149.

¹²⁷ *Ibid.*, 156-157.

Sikap sosial yang harus diterapkan dalam masyarakat bertujuan untuk membentuk perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak terjadi perbuatan-perbuatan yang menyalahi norma dan aturan agama. Peran majelis ta'lim disini adalah memberi arahan kepada jama'ah untuk menghindari perbuatan-perbuatan negatif yang tidak sepatasnya dilakukan, selain mengganggu kenyamanan warganya hal tersebut juga menyimpang dari aturan agama. Oleh karena itu membentuk sikap sosial kepada warganya untuk selalu berbuat baik sangat penting.

Peran majelis ta'lim adalah menjadi sarana dakwah dan tabligh yang bercorak Islami, yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama. Disamping itu, yang lainnya ialah untuk menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup, sosial budaya, dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai *ummatan wasathan* yang meneladani kelompok lain.¹²⁸

Setiap manusia pasti mempunyai keinginan untuk berbuat baik untuk dirinya sendiri maupun dengan orang lain, karena sebelum peduli dengan orang lain maka wajib halnya menjaga dan peduli terhadap diri sendiri terlebih dahulu. Bersikap baik terhadap diri sendiri antara lain dengan berperilaku yang baik terhadap diri sendiri, meninggalkan sesuatu yang dapat

¹²⁸ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), 119.

mencelakai diri kita, sabar dan adil terhadap diri sendiri, serta dapat mengendalikan nafsu.

Selain berbuat baik terhadap diri sendiri maka sebagai manusia dengan ciri khas makhluk sosial maka kita juga berinteraksi dengan orang lain. Seperti halnya bersikap kepada orang tua, orang tua adalah orang yang baik berjasa dalam hidup kita maka sebagai anak kita wajib berbakti kepada keduanya. Hal tersebut dapat kita lakukan dengan cara menyayangnya, berkata yang sopan, menaati perintahnya, dan meringankan beban keduanya. Di sisi lain jika beliau sudah meninggal maka tidak putus doa kita untuk keduanya, karena salah satu amalan yang tidak akan pernah putus adalah doa dari anak shaleh. Kemudian sikap kita terhadap teman sebaya diantaranya selalu berbuat baik dan jujur, tidak memilih-milih teman, bergaul dengan teman yang mendekatkan diri kepada Allah, saling menghargai dan saling menolong dalam hal kebaikan. Sikap kita terhadap lingkungan sekitar diantaranya dengan bertanggung jawab dalam kegiatan sosial, gotong royong, saling memaafkan, saling menghormati dan mengasihi, tidak membedakan tetangga berdasarkan status sosialnya, dll.

Sikap dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian diantaranya:¹²⁹

1. Sikap terhadap diri sendiri

Sikap terhadap diri sendiri dilakukan dengan berbuat, bersikap, dan berperilaku yang baik terhadap diri sendiri serta meninggalkan hal-hal

¹²⁹ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 154.

yang dapat merusak atau membinasakan diri, dan bersikap adil terhadap diri sendiri. Sikap terhadap diri sendiri seperti sabar, adalah perilaku seseorang terhadap dirinya sendirinya sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menyimpannya.¹³⁰

2. Sikap terhadap orang tua

Sikap terhadap kedua orang tua (*birrul walidain*) artinya berbakti kepada kedua orang tua dengan ucapan dan perbuatan. Berbuat baik kepada ibu bapak dibuktikan dalam bentuk perbuatan antara lain, menyayangi, dan mencintai ibu bapak sebagai bentuk terima kasih dengan cara bertutur kata sopan dan lemah lembut, menaati perintah, meringankan beban serta menyantuni mereka jika sudah tua dan tidak mampu lagi berusaha. Berbuat baik kepada orang tua tidak hanya ketika mereka hidup, tetapi harus berlangsung walaupun mereka telah meninggal dunia dengan cara mendoakan dan meminta ampunan untuk mereka, menepati janji mereka yang belum terpenuhi, meneruskan silaturahmi dengan sahabat-sahabat sewaktu mereka hidup.¹³¹

3. Sikap terhadap teman sebaya

Teman sebaya adalah kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat. Sikap yang dapat dilakukan terhadap teman sebaya diantaranya mengucapkan salam jika bertemu, selalu berbuat baik dan jujur, tidak menyakiti hatinya, selalu berlapang dada dan memaafkan

¹³⁰ *Ibid.*,

¹³¹ Sudirman, *Pilar-Pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim* (Malang: UIN Maliki Prees, 2012), 259-260.

kesalahannya, saling menghargai dan menghormati, saling menolong dan membantu dalam hal kebaikan, tidak sombong, dan lain sebagainya.¹³²

4. Sikap terhadap lingkungan masyarakat

Sikap terhadap masyarakat bisa dilakukan dengan memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa, menganjurkan anggota masyarakat, termasuk diri sendiri, untuk berbuat baik dan mencegah diri dari melakukan perbuatan dosa.¹³³

Dari hasil penelitian dan teori, kegiatan majlis ta'lim Tombo Ati ini merupakan wadah untuk membentuk sikap sosial masyarakatnya, agar mempunyai perilaku yang baik dan menghindari perilaku yang tercela. Perilaku tersebut dapat dibagi menjadi perilaku kepada diri sendiri, perilaku kepada orang tua, teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Menanamkan perbuatan yang baik sesuai dengan apa yang diperintah oleh ajaran agama dan menghilangkan perbuatan yang menyimpang dari norma dan ajaran agama. Beribadah kepada Allah (*habluminallah*) juga harus diimbangi dengan perbuatan baik terhadap sesama manusia (*habluminannas*).

¹³² <https://ultimatesammy.wordpress.com>, diakses pada 6 Mei 2020 pukul 13.00 WIB.

¹³³ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, 155.

C. ANALISIS TENTANG PERAN MAJLIS TA'LIM TOMBO ATI TERHADAP PEMAHAMAN AQIDAH AKHLAK MASYARAKAT DI DESA KARANGNONGKO, KEBONAGUNG, PACITAN

Pemahaman merupakan bentuk maupun wujud tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman yang dimiliki tentu saja akan berimbas terhadap pengaplikasian dalam memahami serta bertingkah laku. Aqidah merupakan kepercayaan dalam diri umat muslim terhadap ajaran Islam yang wajib diyakini. Sedangkan akhlak adalah perilaku, budi pekerti atau kelakuan yang melekat dalam diri seseorang.

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.¹³⁴ Akidah dalam Islam berarti keimanan atau keyakinan seseorang terhadap Allah yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dengan segala sifat dan perbuatan-Nya.¹³⁵ Sedangkan akhlak merupakan kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pikiran terlebih dahulu.¹³⁶

Sangat penting pemahaman aqidah akhlak ditanamkan dalam diri jama'ah, hal tersebut dapat menjadi pedoman dalam melakukan kehidupan sehari-hari jama'ah maupun bekal di ahirat kelak. Banyak diantara warganya

¹³⁴ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 1996), 50.

¹³⁵ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: Stain Po PRESS, 2009), 107

¹³⁶ Ibid., 181-182.

yang masih belum paham tentang ilmu agama dan ingin memperdalam ilmu agamanya dengan mencari ilmu di majlis ta'lim ini. Oleh karena itu banyak jama'ah yang senantiasa mengikuti majlis ta'lim rutin disetiap bulannya.

Pemahaman keagamaan bagi warga memang sangat diperlukan, selain untuk menambah wawasan juga dapat menyelesaikan kebingungan terhadap pemahaman ilmu agama yang kurang faham. Ilmu yang diperoleh harus dilaksanakan seperti melakukan kebaikan-kebaikan dan beribadah kepada Allah. Jika ilmu yang sudah didapat tersebut tidak diamalkan, maka sama saja ilmu yang diterima akan sia-sia dan tidak berguna. Pelaksanaan majlis ta'lim Tombo Ati ini banyak sekali hikmah yang dapat dipetik didalamnya, terutama dalam berlaku sosial yang baik dan menjalahkan ibadah kepada Allah SWT.

Peran majlis ta'lim Tombo Ati terhadap pemahaman aqidah pada masyarakatnya selalu mengajarkan kepada jama'ahnya untuk beriman kepada rukun iman. Rukun iman diantaranya adalah beriman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab suci, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadla dan qadar.

Ruang lingkup aqidah diantaranya sebagai berikut:¹³⁷

1. Beriman kepada Allah

Iman kepada Allah adalah mempercayai bahwa Dia itu *maujud* (ada) yang disifati dengan sifat-sifat keagungan dan kesempurnaan, yang suci dari sifat-sifat kekurangan. Beriman kepada Allah juga bisa

¹³⁷ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah* (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006), 145. Diakses di laman: eprints.walisongo.ac.id.

diartikan berikrar dengan macam-macam tauhid yang tiga serta *beri'tiqad* (berkeyakinan) dan beramal dengannya, yaitu *Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyyah dan Tauhid Asma' wa Sifat*.¹³⁸

2. Beriman kepada Malaikat Allah

Beriman kepada malaikat mengandung empat unsur, yakni mengimani wujudnya, mengimani nama-namanya, menikmati sifat-sifatnya, dan mengimani tugas-tugas yang diperintahkan Allah kepadanya.¹³⁹

3. Beriman kepada Kitab-kitab Allah

Beriman kepada kitab Allah berarti meyakini bahwa Allah telah menurunkan beberapa kitab-Nya kepada beberapa Rasul untuk menjadi pegangan dan pedoman hidupnya guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁴⁰

4. Beriman kepada Rasul-rasul Allah

Iman kepada rasul berarti meyakini bahwa Allah telah memilih di antara manusia, beberapa orang yang bertindak sebagai utusan Allah (rasul) yang di tugaskan untuk menyampaikan segala wahyu yang diterima dari Allah melalui malaikat Jibril, dan menunjukkan mereka ke jalan yang lurus, serta membimbing umatnya ke jalan yang benar agar selamat di dunia dan akhirat.¹⁴¹

¹³⁸ *Ibid.*,

¹³⁹ Masjfuk Zuhdi, *Studi Islam: Akidah*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), 25. Diakses di laman: eprints.walisongo.ac.id.

¹⁴⁰ *Ibid.*, 43.

¹⁴¹ *Ibid.*, 63.

5. Beriman kepada Hari Akhir

Beriman kepada hari akhir adalah percaya bahwa sesudah kehidupan ini berakhir masih ada kehidupan yang kekal yaitu hari akhir, termasuk semua proses dan peristiwa yang terjadi pada hari itu, mulai dari kehancuran alam semesta dan seluruh isinya serta berakhirnya seluruh kehidupan (*qiyamah*).¹⁴²

6. Beriman kepada Qadha' dan Qadar

Beriman kepada *qadha'* dan *qadar* yaitu percaya bahwa segala ketentuan, undang-undang, peraturan, dan hukum ditetapkan pasti oleh Allah untuk segala yang ada, yang mengikat antara sebab dan akibat atas segala sesuatu yang terjadi.¹⁴³

Dari hasil paparan penelitian dan juga teori diatas, bahwasanya ilmu agama sangat penting dalam kehidupan dunia untuk pedoman sehari-hari maupun menjadi bekal diakhirat kelak. Majelis ta'lim disini memberikan pemahaman tentang aqidah akhlak kepada jama'ahnya yakni bertujuan untuk menjadikan manusia yang lebih baik dan lebih mengerti tentang ilmu agama, yang sebelumnya belum diketahui maka dapat diketahui dan diamalkan, sehingga ilmu yang didapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

¹⁴² Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) UMY, 1993),158. Diakses di laman: eprints. walisongo.ac.id.

¹⁴³ *Ibid.*, 160.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan judul Peran Majelis Ta'lim Tombo Ati dalam Membentuk Sikap Sosial dan Pemahaman Aqidah Akhlak di Desa Karangnongko Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Majelis Ta'lim Tombo Ati di Desa Karangnongko Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan sebagai berikut:
 - a) Dilaksanakan setiap satu bulan sekali di hari ahad pada minggu ketiga. Kegiatan majlis ta'lim ini bertempat di masjid dusun-dusun desa Karangnongko secara bergiliran yang sudah terjadwal pada setiap bulannya. Kegiatan ini dimulai pukul 09.30-12.00 WIB.
 - b) Panitia yang bertugas dalam pelaksanaan majlis ta'lim Tombo ati adalah warga dari dusun tersebut yang mendapat giliran sebagai tempat pelaksanaan majlis ta'lim.
 - c) Susunan acara pelaksanaan majlis ta'lim Tombo Ati diawali dengan persiapan terlebih dahulu, kemudian pembukaan dengan pembacaan ayat suci al-qur'an dan menyanyikan lagu mars Tombo Ati kemudian sambutan-sambutan hingga masuk pada acara inti, yakni ceramah dari mubaligh. Kemudian diselingi dengan hadroh dan dilanjut ceramah lagi, lalu mengaji Al-qur'an bersama-sama

dan disimak. Setelah pelaksanaan majlis ta'lim selesai maka diakhiri dengan doa.

d) Metode yang digunakan dalam memberi tausiah kepada jama'ah adalah dengan metode ceramah dan tanya jawab. Untuk materi yang disampaikan kepada jama'ah menyesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan masyarakat setempat, jika bertepatan dengan isra' mi'raj maka disampaikan materi tentang isra' mi'raj, dll. Selain itu materi tentang pendalaman agama khususnya aqidah akhlak.

e) Pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan majlis ta'lim ini adalah Al-qur'an, As-Sunnah dan buku-buku panduan lain yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada jama'ah.

f) Tujuan dari majlis ta'lim Tombo Ati ini adalah membentuk sikap sosial yang baik sesuai dengan norma agama dan menambah wawasan pengetahuan keagamaan bagi jama'ah, karena masih banyak jama'ah yang membutuhkan arahan tentang ilmu agama untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peran Majelis Ta'lim Tombo Ati di Desa Karangnongko Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan merupakan wadah dalam membentuk sikap sosial, mulai dari sikap terhadap diri sendiri, sikap terhadap orang tua, sikap terhadap teman sebaya serta sikap terhadap lingkungan sekitar agar mempunyai perilaku yang baik dan menghindari perilaku yang tercela. Menanamkan perbuatan yang baik sesuai dengan apa yang

diperintah oleh ajaran agama dan menghilangkan perbuatan yang menyimpang dari norma dan perbuatan agama.

a) Sikap terhadap diri sendiri

Berperilaku yang baik terhadap diri sendiri, meninggalkan sesuatu yang dapat mencelakai diri kita, sabar dan adil terhadap diri sendiri, serta dapat mengendalikan nafsu.

b) Sikap terhadap orang tua

Berbakti kepada keduanya, menyayangnya, berkata yang sopan, menaati perintahnya, dan meringankan beban keduanya, jika beliau sudah meninggal maka tidak putus doa kita untuk keduanya.

c) Sikap terhadap teman sebaya

Berbuat baik dan jujur, tidak memilih-milih teman, bergaul dengan teman yang mendekatkan diri kepada Allah, saling menghargai dan saling menolong dalam hal kebaikan.

d) Sikap terhadap lingkungan sekitar

Bertanggung jawab dalam kegiatan sosial, gotong royong, saling memaafkan, saling menghormati dan mengasihi, tidak membeda-bedakan tetangga berdasarkan status sosialnya.

3. Peran Majelis Ta'lim Tombo Ati di Desa Karangnongko Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan terhadap pemahaman aqidah akhlak yakni bertujuan untuk menjadikan manusia yang lebih baik dan lebih mengerti tentang ilmu agama, yang sebelumnya belum diketahui maka dapat diketahui dan diamalkan, sehingga ilmu yang didapat bermanfaat

bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Pemahaman aqidah dapat dilakukan dengan bertauhid kepada Allah swt dengan cara beriman kepada rukun iman yakni iman kepada Allah Swt, iman kepada malaikat, iman kepada kitab suci, iman kepada rasul, iman kepada hari kiamat dan beriman kepada qadla dan qadar.

a) Beriman/bertauhid kepada Allah

Tidak menyembah selain Allah/ mengesakan Allah, taat kepada aturan Allah dan menjauhi laranganNya, selalu berusaha mendekatkan diri kepadaNya dengan melaksanakan ibadah yang wajib seperti shalat lima waktu, puasa, dan zakat serta sunah-sunah Allah seperti puasa sunnah, shalat duha, tahajud, dan amalan sunnah lainnya, ikhlas dalam berbuat, tidak iri maupun dengki, tidak banyak mengeluh, selalu bersyukur, dan berperilaku baik.

b) Beriman kepada malaikat Allah

Beramal sholeh dan selalu taat kepada Allah, bertindak hati-hati dalam berperilaku, selalu merasa diawasi, selalu berusaha untuk memperbaiki diri.

c) Beriman kepada kitab suci

Selalu membaca Al-qur'an dengan rutin, menjadikan Al-qur'an sebagai pedoman hidup, dan mengamalkan ajarannya.

d) Beriman kepada rasul-rasul Allah

Menjadikan rasul sebagai suri tauladan bagi kita, amanah, senantiasa berbuat baik, dan bershalawat atasnya.

e) Beriman kepada hari kiamat

Senantiasa berhati-hati dalam menjalani kehidupan di dunia, menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh, memperbanyak kegiatan positif dan menghindari perbuatan negatif.

f) Beriman kepada qadla dan qadar

Rajin dan giat dalam berusaha, berprasangka baik, selalu optimis, sabar atas segala hal yang terjadi, dan menyadari bahwa semua yang terjadi pada diri kita adalah atas izin Allah.

B. Saran

1. Kepada Pengurus Majelis Ta'lim Tombo Ati

Pelaksanaan majlis ta'lim Tombo Ati harus lebih dikembangkan lagi terkait kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan dengan menambah progam-progam keagamaan yang lain, agar jama'ah lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan majlis ta'lim. Meningkatkan pelaksanaan majlis ta'lim Tombo Ati dengan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi jama'ah, sehingga ilmu yang diterima dapat diamalkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kepada Jama'ah Majelis Ta'lim Tombo Ati

Jama'ah diharapkan lebih rutin dalam mengikuti pelaksanaan majlis ta'lim ini, karena hanya dilaksanakan dalam satu bulan sekali. Hal ini bertujuan untuk menambah wawasan tentang keagamaan dan bertukar informasi untuk menemukan solusi permasalahan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu membentuk sikap sosial

yang baik dan pemahaman terhadap aqidah akhlak sangat penting ditanamkan dalam diri jama'ah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, et.al. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Alawiyah, Tuty. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan, 1997.
- Al-Qur'an
- Aminuddin. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Anwar, Rosihan. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Eprints. walisongo.ac.id
- Ghony, Djuanaidi & Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gunawan, Ary H. *Sosiologi Pendidikan: Solusi Semua Problem Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Helmawati. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- <https://ultimatesammy.wordpress.com>
- <https://www.artikelsiana.com/2019/02/Pengertian-peran-fungsi-jenis-peran-ciri-syarat-para-Ahli.html>.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam/LPPI, 2004.
- Indrawan, Rully & Poppy Yaniawati. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Miles & A Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press, 1992.
- MK, Muhsin. *Manajemen Majelis Taklim*. Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009.

- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhaimin, et.al. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Muhammad, Jalauddin. *Tafsir Jalalain*. Jakarta: Al Haromain.
- Munawir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Progresif, 2008.
- Prahara, Erwin Yudi. *Konsep Pendidikan Akhlaq Menurut Al-Ghazali*. Cendekia: Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2005.
- Prahara, Erwin Yudi. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: Stain Po PRESS, 2009.
- Rabbi, Muhammad & Muhammad Jauhari. *Keistimewaan Akhlak Islami*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2006.
- Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Suatu Tinjauan Dasar*. Surabaya: Rineka Cipta, 2003.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori- Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Shihab, Quraish. *Wawasan al-Qur'an*. Bandung : Mizan, 2000.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Sudirman. *Pilar-Pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*. Malang: UIN Maliki Prees, 2012.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 1996.
- Sugiyono. *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo, 1998.
- Syamsuddin, Ali. *Mengukir Sifat Kepribadian Muslim*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Tim Dosen FIP- IKIP MALANG, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*.

Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

UU RI No. 20 Th. 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidkarya Agung, 1989.

